# SKRIPSI

# EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALISASI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. AMANAH FINANCE CABANG MAKASSAR

**REZKI WAHYUNI**
**105730439813**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**MAKASSAR**
**2017**

# SKRIPSI

# EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALISASI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. AMANAH FINANCE CABANG MAKASSAR

**REZKI WAHYUNI**
**105730439813**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Ekonomi
Program Studi Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**MAKASSAR**
**2017**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221

# HALAMAN PERSETUJUAN

| | |
|---|---|
| Judul Penelitian | : EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALISASI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. AMANAH FINANCE CABANG MAKASSAR |
| Nama Mahasiswa | : REZKI WAHYUNI |
| No. Stambuk | : 105730439813 |
| Jurusan | : AKUNTANSI |
| Fakultas | : EKONOMI DAN BISNIS |
| Perguruan Tinggi | : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR |

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disajikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari **Sabtu, 14 Oktober 2017** di Ruang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Lantai 7 Menara Iqra Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Oktober 2017

**Menyetujui,**

| **Pembimbing I,** | **Pembimbing II,** |
|---|---|
| **Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA** | **Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA** |

**Mengetahui,**

| **Dekan Fakultas Ekonomi** | **Ketua Jurusan Akuntansi** |
|---|---|
| **Ismail Rasulong,SE.,MM** | **Ismail Badollahi,SE.,M.Si.Ak.CA** |
| **NBM. 903078** | **NBM. 1073428** |

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu tanggal 14 bulan Oktober tahun 2017, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Muharram 1439 H
14 Oktober 2017 M

**Panitia Ujian:**

1. **Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E.,M.M** (.....)
   **(Rektor Unismuh Makassar)**
2. **Ketua : Ismail Rasulong, S.E.,M.M** (.....)
   **(Dekan Fakultas Ekonomi)**
3. **Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, M.M** (.....)
   **(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)**
4. **Penguji : a) Dr. Agus Salim HR,S.E.,M.M** (.....)

   **b) Abd.Salam HB,S.E.,M.Si.,Ak.,CA** (.....)

   **c) Ismail Rasulong, S.E.,M.M** (.....)

   **d) Muchriana Muchran,SE,M.Si.Ak.CA**(.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Rezki Wahyuni |
| Tempat / Tanggal Lahir | : Ujung Pandang, 17 Januari 1994 |
| No. Stambuk | : 105730439813 |
| Jurusan | : Akuntansi |
| Konsentrasi | : Auditing |

Dengan ini menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA DALAM MEMINIMALISASI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. AMANAH FINANCE CABANG MAKASSAR**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat Pernyataan

Materai

Rp. 6.000

Rezki Wahyuni

**MOTTO**

**لاَحوْلَ وَلاَ قوَّة اِلاَّبِاللهِ**

**“** Tiada daya dan upaya melainkan pertolongan dari Allah”.

*(HR. Al-Bukhari no. 5905,7386)*

**فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا(٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا(٦)**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesunggunya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Asy Syarh: 5-6)

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini sepenuhnya untuk mereka yang telah turut andil dalam penyelesaiannya.

1) Mama dan Bapak. Nuriah dan Muh. Hidayah, terima kasih yang tak terhingga atas doanya, semua dukungan, perhatian dan bantuan yang telah diberikan.
2) Saudaraku yang di jauh di sana, Mahda. Rizal dan Irfan Ardiansyah terima kasih atas dukungannya.
3) Keponakanku Amelia, Aulia dan Adia terimakasih untuk tidak menganggu dalam penyusunan skripsini ini.
4) Keluarga-keluarga yang ada di kampung, Mama Sari, Mama Intang, Nenek Subuh, Om Alling, Papa' Jukding, Tante Sari, Tante Salma, Om Sattu, Kaka Uli yang telah memberikan semangat via telepon.
5) Sepupu-sepupuku Irma Suryani, putra dan putri terima kasih semangatnya.
6) Teman-teman senasib dan sepenanggungan Kelas Ak-1 dan Ak-2 2013 Resor.
7) Novita Sabrina yang membantu banyak dalam penyelesaian skripsi ini dan terima kasih untuk waktu luang yang telah diberikan kepada saya
8) Niken Cahyaningtias, Mutmainna Yahya dan Andi Hairunnisa, terimakasih telah membantu dalam mengumpulkan data
9) Pak Asrillah, Nur Santhy Kusuma Dewi, Sugianti, Wahriyadi Chaerul Wahab dan A. Resky Amalia. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada saya untuk bimbingan ke kampus dan selalu memberikan dukungan kepada saya.

10) Mariyan Burhan, Astari Aryati, Ifnun Adriana, Iin Dwi Anugrah dan Haeruddin Syahrir yang sudah banyak memberikan semangat dari pengerjaan proposal sampai dengan skripsi. Terima kasih sudah jadi pengingat dalam penyelesaian skripsi ini.
11) Keluarga Besar My Beloved Dhuafa. Novi, Septa, Pojo, Thami, Mayyam, Loli thank you so much. Termasuk almarhuma Dharmayanti.
12) Tetangga-tetanggaku, Tante Aji, Bapak Aji, Ibu, Ka winda. Terimakasih semangatnya.
13) Security Amanah Finance Pak Torres, Pak Danto dan Pak Asfa pantang pulang sebelum saya pulang. Terima kasih untuk waktu luangnya sampai lembaran kertas utuh menjadi skripsi.
14) ISS Amanah Finance Ka Ratna dan Risma terima kasih untuk semangatnya dan selalu memberikan bantuan kepada saya.
15) Saudari – saudariku Inhar, kak Tia, Rahmat dan Kurnia dan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Makasih untuk support dan semangatnya.

# KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Efektivitas Audit Internal Atas Piutang Usaha Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Amanah Finance Cabang Makassar"**.



Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, wawasan, kemampuan, pengalaman dan referensi yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis akan menerima kritikan dan saran-saran yang bermanfaat dan bersifat membangun dari berbagai pihak dan juga penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Penulisan skripisi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak terutama kedua orang tua tercinta, Ibu Nuriah dan Bapak Muh. Hidayah terima kasih atas cinta, kasih sayang, kesabaran, ketulusan doa serta dorongannya,. Dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada saudara-

saudara saya Mahda. Rizal dan Irfan Ardiansyah atas dukungannya, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melindungi dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya.

Selain itu juga penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih banyak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA dan Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA selaku dosen pembimbing yang teleh bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1) Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Makassar periode 2016-2020 yang telah memberikan andil dalam melanjutkan pembangunan Univesitas Muhammadiyah Makassar dan memberikan berbagai fasilitas guna kelancaran studi kami.
2) Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2013-2017 atas dedikasinya selama ini guna menunjang tercapainya mutu pembelajaran dan kualitas lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar
3) Bapak Ismail Rasulong,SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar yang baru yaitu periode 2017-2021 yang turut melanjutkan peningkatan kualitas lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar

4) Bapak Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak., CA Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas saran serta nasehat yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Bapak juga sebagai pembimbing II saya yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengajarkan kepada Penulis dalam setiap tahap penyelesaian penyusunan Skripsi ini sehingga dapat selesai sesuai harapan.
5) Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE, MA selaku pembimbing I yang dengan penuh ketulusan hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengajarkan, mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
6) Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu, perhatian serta nasihat kehidupan yang berguna kepada semua mahasiswanya tak terkecuali penulis.
7) Seluruh staf Bagian Keuangan, Jurusan, Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanannya selama ini.
8) Pimpinan dan seluruh karyawan PT. Amanah Finance atas izin dan bantuan kepada peneliti selama melakukan penelitian dengan sabar melayani permintaan data, ilmu dan sebagainya untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini.

9) Teman – teman seperjuangan Mariyan Burhan dan Astari Aryati beserta seluruh teman-teman angkatan 2013 yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi selama kurang lebih empat tahun.
10) Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil demi kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Harapan penulis semoga apa yang disajikan dalam laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan khusunya bagi pihak penulis. Akhir kata penulis panjatkan doa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, semoga amal berupa bantuan, dorongan dan doa yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin yarabbal'alamin...

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2017

Rezki Wahyuni

# ABSTRAK

**Rezki Wahyuni (2017)**, ***Efektivitas Audit Internal Atas Piutang Usaha Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Amanah Finance Cab. Makassar,*** dibimbing oleh Mahmud Nuhung (Pembimbing I) dan Ismail Badollahi (Pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas audit internal atas piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Amanah Finance Cabang Makassar. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap perusahaan menghadapi risiko penyimpangan atau kecurangan. Untuk mengurangi risiko penyimpangan yang terjadi dibutuhkan satu unit kerja khusus yang bertugas melakukan fungsi *control,* yaitu audit internal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data terkait dengan masalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengembangkan kerangka kerja deskriptif. Metode kualitatif dilakukan dengan mendiskripsikan kinerja audit internal dalam kaitannya dengan meminimalisasi piutang tak tertagih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal atas piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Amanah Finance telah berjalan efektif. Hal ini ditunjukkan (1) bahwa posisi audit internal memiliki kedudukan khusus yang terpisah dari kegiatan operasi dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas piutang sehingga memungkinkan bersifat independen dan dilaksanakan oleh auditor yang profesional (2) bentuk pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh audit internal pada PT. Amanah Finance dengan melakukan semua fungsi audit internal *compliance,* dimana auditor melakukan penilaian ketaatan karyawan atas prosedur yang telah ditetapkan terkait dengan piutang. *Verification,* dimana auditor melakukan pengecekan atau pemeriksaan terhadap keakuratan dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan piutang. *Evaluation,* dimana auditor internal selalu melakukan evaluasi atas temuan-temuan auditnya serta mengawasi apakah kegiatan yang terkait dengan piutang telah dilaksanakan sesuai dengan sistem prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan (3) audit internal memberikan rekomendasi atau perbaikan melalui temuan-temuannya yang ditujukan kepada *manager* atau direksi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Audit internal, Piutang

## ABSTRACT

**Rezki Wahyuni (2017)**, ***Effectiveness of Internal Audit on Accounts Receivable In Minimizing Accounts Receivable at PT. Amanah Finance Cab. Makassar,*** guided by Mahmud Nuhung (Supervisor I) and Ismail Badollahi (Supervisor II).

This study aims to determine the effectiveness of internal audit of accounts receivable in minimizing bad debts at PT. Amanah Finance Makassar Branch. The background of this study is that every company faces the risk of irregularities or fraud. To reduce the risk of deviations that occur required a special unit of work in charge of performing the control function, namely internal audit.

This research is a descriptive research with qualitative approach. Methods of data collection related to the problem of research conducted by using the method of interview and documentation. The data analysis technique used is developing descriptive framework. Qualitative method is done by describing the performance of internal audit in relation to minimize bad debts.

The results showed that the internal audit of accounts receivable in minimizing bad debts at PT. Amanah Finance has been effective. It is shown (1) that the position of the internal audit has a special position which is separate from the operation and is not directly involved in the receivable activity so as to enable it to be independent and carried out by the professional auditor (2) the form of control and supervision conducted by the internal audit at PT. Amanah Finance by performing all internal audit compliance functions, where the auditor performs an assessment of the employee's compliance with the established procedures related to the receivables. Verification, where the auditor checks the accuracy of documents and records relating to receivables. Evaluation, where the internal auditor always evaluates its audit findings and oversees whether the activities related to the receivables have been performed in accordance with the established system of procedures and policies (3) the internal audit provides recommendations or improvements through its findings addressed to managers or directors who can provide added value for the company in achieving its objectives.



**Keywords:** Effectiveness, Internal Audit, Accounts Receivable

# DAFTAR ISI

Halaman


**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN SAMPUL DALAM** ..... **ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **iii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iv**

**HALAMAN PENRNYATAAN ORISINALITAS** ..... **v**

**HALAMAN MOTTO** ..... **vi**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **vii**

**KATA PENGANTAR** ..... **ix**

**ABSTRAK** ..... **xiii**

**ABSTRACT** ..... **xiv**

**DAFTAR ISI** ..... **xv**

**DAFTAR TABEL** ..... **xviii**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xix**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan Penelitian ..... 4

D. Manfaat Penelitian ..... 4

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **6**

A. Audit ..... 6

1. Pengertian Audit ..... 6
2. Jenis-jenis Audit ..... 7
3. Audit Internal ..... 8
4. Tujuan Audit Internal ..... 9
5. Ruang Lingkup Audit Internal ..... 10
6. Kriteria Audit Internal ..... 11
7. Pelaksanaan Audit Internal. ..... 12
8. Audit Internal yang Efektif ..... 13

B. Efektivitas ..... 18
C. Piutang ..... 25
1. Pengertian Piutang ..... 25
2. Jenis-jenis Piutang..... 26
3. Prosedur Penagihan Piutang..... 27
4. Piutang Tak Tertagih..... 28
5. Tujuan Audit Internal Atas Piutang ..... 28
6. Audit Internal Melakuan Pengendalian Atas Piutang ..... 29
7. Hubungan Audit Internal Atas Piutang dalam meminimalisasi Piutang Tak Tertagih ..... 31
D. Penelitian Terdahulu ..... 32
E. Kerangka Pikir ..... 42
F. Hipotesis..... 43
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 44**
A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 44
B. Jenis dan Sumber Data..... 44
C. Teknik Pengumpulan Data ..... 45
D. Defenisi Operasional..... 46
E. Metode Analisis Data..... 47
**BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN..... 49**
A. Sejarah Singkat Perusahaan ..... 49
B. Visi Misi dan Nilai – Nilai. ..... 51
C. Struktur Organisasi. ..... 51
D. Uraian Tugas..... 53
**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 55**
A. Kebijakan atas Piutang Pada PT. Amanah Finance ..... 55
1. Kebijakan Penetapan pemberian kredit (Pembiayaan) ... 55
2. Kebijakan Penetapan Penagihan ..... 55
B. Audit Internal Atas Piutang Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih..... 57
1. Pengumpulan Piutang pada PT. Amanah Finance

Cabang Makassar ..... 58
2. Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha pada PT. Amanah Finance Cabang Makassar ..... 59
3. Review Oleh Auditor Internal Atas Piutang Pada PT. Amanah Finance Cabang Makassar ..... 65
4. Pengawasan Audit Internal Atas Piutang Pada PT. Amanah Finance Cabang Makassar..... 67
5. Rekomendasi Auditor Internal Atas Piutang Usaha dalam Memininimalisasi Piutang Tak Tertagih..... 69
C. Efektivitas Audit Internal Atas Piutang Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT. Amanah Finance ..... 71
D. Analisa Pembahasan..... 73
**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN ..... 80**
A. Kesimpulan ..... 80
B. Saran..... 81
**DAFTAR PUSTAKA. ..... 82**
**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Halaman


Tabel 2.1 Tinjauan Atas Efektivitas Audit Internal ..... 23

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu ..... 37

Tabel 3.1 Defenisi Operasional ..... 46

Tabel 3.2 Indikator Efektivitas Audit Internal ..... 48

Tabel 5.1 Langkah-langkah Penanganan Account PT. Amana Finance ..... 56

Tabel 5.2 Fokus Kinerja Audit Internal ..... 68

Tabel 5.3 Rincian Piutang PT. Amanah Finance ..... 74

# DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Konsep Efektivitas Audit Internal ..... 25

Gambar 2.2 Kerangka Pikir ..... 42

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Amanah Finance ..... 52

Gambar 5.1 Flowchart Proses Audit Internal PT. Amanah Finance ..... 77

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai perusahaan dimana tujuan dari sebuah perusahaan adalah memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang ataupun jasa, meningkatkan kesejahteraan pegawai dan yang paling penting adalah memperoleh laba yang maksimal. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan dituntut agar mampu melaksanakan perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian aktivitas perusahaan secara baik dan benar, juga didukung oleh sumber daya manusia yang handal, berkualitas serta dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, perusahaan menuntut penanganan yang lebih profesional di bidang manajemen. Manajemen perusahaan diwajibkan untuk mampu menyusun struktur pengendalian agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Penyusunan struktur pengendalian ini bertujuan untuk mengamankan dan melindungi aset perusahaan dan juga untuk menghasilkan data yang akurat yang nantinya data tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perlu pengendalian internal yang baik terhadap aktivitas penagihan piutang mengingat piutang sangatlah mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan dikarenakan posisinya berada di bagian aset lancar suatu perusahaan. Agar pengendalian internal tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan manajemen maka pengendalian internal yang dilaksanakan perlu diawasi, dinilai dan dievaluasi oleh suatu bagian yang independen dari kegiatan

operasional, untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Bagian independen yang dimaksud adalah bagian audit internal, yang bertugas membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Piutang muncul akibat perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan dengan adanya piutang maka perusahaan harus mengefektifkan penagihannya dan diharapkan dapat menghasilkan penerimaan bagi peruasahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah piutang yang cukup besar harus dapat mengendalikan piutangnya dengan baik, mengingat risiko yang terkandung di dalamnya cukup besar. Salah satunya adalah kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada waktunya, kasus internal *(fraud)* yaitu adanya kecurangan dalam suatu siklus kerja yaitu tidak mencatat pembayaran debitur dan memasukkan pembayaran debitur tersebut ke dalam kantong pribadi, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atau mutasi piutang, pembiayaan/pra kredit tidak benar dan lain sebagainya. Tidak tertagihnya piutang usaha perusahaan akan menghambat perputaran aktiva. Hal itu tentu akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kecurangan membutuhkan audit internal sebagai salah satu cara dalam mengantisipasi kecurangan.

Ratna (2010) menyatakan bahwa untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan di dalam penjualan dan penagihan maka fungsi kepatuhan, fungsi pemeriksaan dan fungsi penilaian sangat dibutuhkan. Serta adanya audit internal yang memenuhi syarat independensi, kompetensi,

lingkup pekerjaan yang memadai, pelaksanaan tugas pemeriksaan, dan dukungan penuh dari manajemen juga menjadi salah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pamungkas (2005), meneliti tentang peranan internal audit dalam meningkatkan pengendalian intern piutang hasil penelitiannya menemukan bahwa peran internal audit dalam perusahaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal piutang telah berjalan dengan baik sehingga pelaksanaan pengendalian piutang dapat meminimalkan resiko tidak tertagihnya piutang. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu dilakukan di PT. Vaksindo Satwa Nusantara yang merupakan perusahaan produsen vaksin dan obat hewan yang diperuntukkan bagi hewan peliharaan sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini di PT. Amanah Finanace merupakan perusahaan pembiayaan *(Leasing)* syariah.

PT. Amanah Finance adalah sebuah Perusahaan Pembiayaan *(Leasing)* yang belandaskan system syariah terbentuk pada tahun 2005 dan menjadi pelopor pembiayaan murni syariah dan pertama di Indonesia. PT. Amanah Finance Makassar merupakan salah satu kantor cabang yang ada di Sulawesi Selatan. PT. Amanah Finance cabang Makassar berkantor di Jalan Veteran Selatan No. 130 Makassar. Wilayah kerjanya meliputi Makassar dan sekitarnya. Aktivitas usaha PT. Amanah Finance cabang Makassar adalah melakukan kegiatan pembiayaan (pemberian kredit) kendaraan mobil, sehingga PT. Amanah Finance Cabang Makassar memiliki piutang yang jumlahnya besar. Oleh karena itu, kebutuhan

akan Audit Internal atas piutang perusahaan merupakan hal yang wajib karena piutang usaha menjadi sumber penerimaan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Audit Internal Atas Piutang Usaha Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Amanah Finance Cabang Makassar".**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok yang diangkat penulis adalah sebagai berikut :

" Apakah audit internal atas piutang usaha pada PT. Amanah Finance telah berjalan dengan efektif sehingga dapat meminimalkan piutang tak tertagih"

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pelaksanaan audit internal terhadap piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Amanah Finance di Makassar telah berjalan dengan efektif.

**D. Manfaat Penenelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis yang di harapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang

ilmu suatu penelitian dan juga berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap Audit Internal Atas Piutang Usaha pada PT. Amanah Finance.

2. Manfaat Praktis

   Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi Ilmu Ekonomi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh audit internal atas piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih dan dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Audit

### 1) Pengertian Audit

Audit merupakan suatu tindakan yang membandingkan antara fakta atau keadaan yang sebenarnya (kondisi) dengan keadaan yang seharusnya ada (kriteria). Pada dasarnya audit bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan menilai atau melihat apakah yang ada telah sesuai dengan yang diharapakan.

Menurut J. Elder, Beasley, Arens dan Yusuf (2011), mendefinisikan auditing sebagai berikut:

> "pengumpulan dan evaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian anatara informasi tersebut denga kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

Defenisi *auditing* tersebut meamiliki unsur-unsur penting yang diuraikan sebagai berikut :

1) Informasi dan kriteria yang telah ditetapkan

   Untuk melakukan auditing harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengavaluasi informasi tersebut, kriteria untuk

mengevaluasi informasi juga bervariasi, tergantung pada informasi yang sedang diaudit.

2) Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti

Bukti adalah setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3) Kompeten dan independen

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. Selain itu, para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka.

4) Pelaporan

Laporan seperti ini, memiliki sifat yang berebeda-beda, tetapi semuanya harus memberitahukan kepada para pembaca tentang derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

**2) Jenis-jenis Audit**

Menurut J. Elder, Beasley, Arens dan Yusuf (2011), audit dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Audit operasional
2) Audit ketaatan
3) Audit laporan keuangan

Dari ketiga jenis audit tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Audit operasional

   Mengevaluasi efisiensi da efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi.

2) Audit ketaatan

   Dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

3) Audit laporan keuangan

   Dilakukan untuk menentukan akankah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut.

**3) Audit Internal**

Menurut Tugiman (2006), mendefinisikan audit internal sebagai berikut:

"Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegitan organisasi yang dilaksanakan".

Sedangkan menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) yang dikutip oleh Menurut J. Elder, Beasley, Arens (2008) mendefinisikan audit internal sebagai berikut:

> "Audit internal adalah aktivitas konsultasi dan *assurance* yang objektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi".

Dari kedua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan kegiatan penilaian bebas, dipersiapkan dalam organisasi sebagai suatu jasa dengan cara memeriksa dan menilai efektivitas kegiatan unit lain untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

**4) Tujuan Audit Internal**

Menurt Akmal (2006), menyatakan bahwa tujuan pemeriksaan internal adalah sebagai berikut:

> "membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan melalaui pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektivan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih da baik".

Sedangkan menurut Agoes (2004) mengemukakan tujuan pemeriksaan dilakukan oleh auditor internal adalah: "untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian dan komentar mengenai kegiatan dalam pemeriksaan.

Dari kedua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, audit internal akan melakukan analisis penilaian dan mengajukan saran-saran.

**5) Ruang Lingkup Audit Internal**

Ruang lingkup audit internal adalah mengenai keefetifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang memiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

Ruang lingkup kegiatan audit internal menurut Tugiman (2006) menerangkan bahwa aktivitas-aktivitas audit internal harus meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

1) Meninjau keandalan (reabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasional serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi tersebut.
2) Meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menetukan apakah organisasi telah tercapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.
3) Meninjau cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
4) Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumberdaya.

5) Meninjau berbagai operasi dan program untuk menilai apakah hasil konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup internal audit penting untuk diperhatikan karena mencakup kegiatan yang harus dilakukan oleh internal auditor

**6) Kriteria Audit Internal**

Menurut J. Elder, Beasley, Arens dan Yusuf (2011) menyatakan bahwa:

Terdapat dua hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu ia harus independen dan kompeten.

1) Independen merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan, dan itu dapat dicapai sampai tingkat tertentu.
2) Kompeten, seorang auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.

Para pemeriksa internal harus mematuhi standar professional dalam melakukan pemeriksaan. Kode etik menetapkan standar profesi dan menetapkan dasar bagi pelaksananya. Kode etik menghendaki standar yang tinggi bagi kejujuran, sikap objektif, ketekunan, dan loyalitas yang harus dipenuhi oleh pemeriksa internal. Standar profesioanal audit internal yang harus dipenuhi dalam melakukan pemeriksaan diantaranya:

a) Pengetahuan dan kecakapan.

b) Hubungan antarmanusia dan komunikasi.

c) Pendidikan berkelanjutan.

d) Ketelitian professional

**7) Pelaksanaan Audit Internal**

Menurut Tugiman (2006) pelaksanaan internal audit meliputi

1) Perencanaan Pemeriksaan.

2) Pengujian dan Pengevaluasian Informasi.

3) Penyampaian Hasil Pemeriksaan.

4) Tindak Lanjut Hasil Penelitian.

Dari keempat pelaksanaan audit internal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan harus didokumentasikan dan mencakup:

   a) Menetapkan tujuan dan ruang lingkup pekerjaan.

   b) Menentapkan informasi mengenai aktivitas yang diperiksa.

   c) Menentukan sumber-sumber yang penting dalam melaksanakan audit.

   d) Mengkomunikasikan dengan pihak-pihak tertentu.

   e) Melakukan survey langsung.

   f) Menulis program audit.

   g) Menentukan kapan, kepada siapa hasil audit dikomunikasikan.

   h) Mendapatkan persetujuan dan perencanaan audit.

2) Pengujian dan pengevaluasian informasi

a) Seluruh informasi yang berehubungan dengan tujuan dan ruang lingkup dikumpulkan.
b) Prosedur audit termasuk teknik pengujian dan sample harus dipilih proses pengumpulan analisis dan intrepretasi serta dokumentasi harus diawasi untuk memelihara objektivitas.

3) Internal audit harus melaporkan hasil audit:
   a) Laporan ditulis setelah pekerjaan audit selesai.
   b) Audit internal harus mendiskusikan kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi-rekomendasi dengan pihak manajemen.
   c) Laporan audit harus objektif dan jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu.
   d) Laporan harus mencakup rekomendasi untuk pemeliharaan dan pernyataan keberhasilan pelaksanaan disertai tindakan koreksi.
   e) Laporan menyatakan tujuan , ruang lingkup dan hasil pemeriksaan
4) Pemeriksaan internal harus melakukan tindak lanjut untuk memastikan tindakan yang pantas telah dilakaukan.

**8) Audit Internal yang efektif**

Audit internal yang efektif sangat diperlukan dalam usaha peningkatan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan. Audit internal yang efektif akan berfungsi sebagai mata dan telinga untuk komite audit dan manajemen senior, dan meninjau perusahaan yang sesuai dengan dokumentasi dan prosedur yang dipublikasikan.

Sawyers (2005) mengatakan bahwa audit internal yang efektif akan membantu manajemen dalam menganalisa, menilai, dan memberi saran mengenai kegiatan yang diperiksanya. Berikut ciri-ciri audit internal yang efektif menurut Sawyers:

1) Departemen audit internal harus mempunyai kedudukan independen dalam organisasi perusahaan, yaitu tidak terlibat dalam kegiatan operasional yang diperiksanya.
2) Departemen audit internal harus mempunyai uraian tugas tertulis yang jelas sehingga dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Departemen audit internal harus pula memiliki internal audit manual yang berguna untuk:
    a) Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tugas,
    b) Menentukan standar untuk mengukur dan meningkatkan *performance*, Memberi keyakinan bahwa hasil akhir departemen audit internal telah sesuai dengan *requirement* kepala audit internal.

Kinerja unit audit internal yang baik yaitu apabila telah mengikuti dan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu standar professional audit internal (SPAI) tahun 2004, yang meliputi :

1) Indenpendensi dan objektivitas
    a) Indenpendensi Organisasi

        Fungsi audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya. Indenpendensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki

akses komunikasi yang memadai terhadap pimpinan dan dewan pengawas organisasi.

b) Objektivitas auditor internal

Auditor internal harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan *(conflict of interest).*

2) Keahlian dan kecermatan profesional

a) Keahlian

Auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan

b) Kecermatan profesional

Auditor internal harus menerapkan kecermatan dan keterampilan dan kompetensi layaknya dilakukan oleh seorang auditor internal yang *prudent* dan kompeten. Dalam menerapkan kecermatan professional auditor internal perlu mempertimbangkan.

1) Ruang lingkup penugasan
2) Kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan
3) Kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses *governance*
4) Biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan
5) Penggunaaan teknik-teknik audit berbantuan computer dan teknik-teknik analisis lainnya

3) Lingkup penugasan

Fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan resiko, pengendalian dan *governance,* dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

a) Pengelolaan risiko: fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern.

b) Pengendalian: fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memeliharan pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan. Evaluasi sistem pengendalian inten harus mencakup sebagai berikut :

1) Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi
2) Keandalan informasi
3) Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
4) Pengamanan *asset* organisai

c) Proses *Governance*

Proses *Governance* dalam mecapai tujuan-tujuan berikut :

1) Mengembangkan etika dan nilai-nilai yang memadai di dalam organisasi

2) Memastikan pengelolaan kinerja organisasi yang efektif dan akuntanbilitas
3) Secera efektif mengkomunikasikan risiko dan pengendalian kepada unit-unit yang tepat di dalam organisasi
4) Secara efektif mengkoordinasikan kegiatan dan mengkomunikasikan informasi di antara pimpinan, dewan pengawas, auditor internal dan eksternal serta manajemen.

5) Pelaksanaan penugasan

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendukmentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

a) Perencanaan penugasan: auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup sasaran, waktui dan alokasi sumber daya
b) Mengindentifikasi, analisis dan evaluasi informasi: auditor internal harus mengidentifikasi informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna untuk mencapai sasaran penugasan. Auditor internal harus mendasarkan kesimpulan dan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi yang tepat,
c) Komunikasi hasil penugasan: auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasan secara tepat waktu. Komunikasi harus mencakup sasaran dan lingkup penugasan, simpulan, rekomendasi dan rencana selanjutnya.

d) Penyampaian hasil penugasan: penanggung jawab fungsi audit internal harus mengkomunikasikan hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

5) Pemantauan tindak lanjut

Penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusus dan menjaga sistem untuk memantau tindak lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

**B. Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective,* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Halim, dkk (2009) menyatakan bahwa:

Efektivitas adalah hubungan antara *output* pusat pertanggungjawaban dan tujuannya. Makin besar kontribusi *output* terhadap tujuan maka maka makin efektiflah satu unit tersebut. Karena baik tujuan maupun hasil audit diukur secara kuantitas maka efektivitas sering diukur dengan pertimbangan lain**.**

Bayangkara (2011) menyatakan secara singkat pengertian efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Apakah pelaksanaan suatu program/aktivitas telah mencapai tujuannya? Efektivitas merupakan ukuran dari *output*.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas,dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Selaian itu efektivitas diartikan juga sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Tugiman (1997) untuk mencapai fungsi audit internal yang efektif terdapat 5 (lima) faktor yang harus dipertimbangkan antara lain:

1) Akses berkaitan dengan masalah ketersediaan informasi yang diperlukan oleh internal audit untuk melaksanakan audit. Aksesnya dapat bersumber dari
   a) Fasilitas, meliputi seluruh realitas fisik yang mungkin dapat memberikan informasi bagi auditor yang melakukan obeservasi langsung
   b) Catatan, yang mewakili realitas walaupun bukan realitas itu sendiri
   c) Orang, terutama bila fasilitas dan catatan kurang mendukung
2) Objektivitas, merupakan keadaan jiwa yang memungkinkan seseorang untuk merasakan sesuatu realitas seperti apa adanya. Hal tersebut dapat dicapai melalui kesadaran, pengetahuan formal, pengetahuan berdasarkan pengalaman (ketekunanan) dan tidak ada kecondongan emosional
3) Kebebasan berpendapat merupakan suatu keadaan yang memungkinkan suatu auditor untuk menyatakan sesuatu yang tidak diketahuinya tanpa rasa takut

adanya konsekuensi yang buruk bagi status dan pemisahan organisasional sangat membantu kebebasan berpendapat.

4) Ketekunan pada umumnya merupakan kualitas yang berasal dari dalam diri auditor sehingga dapat dipengaruhi untuk menjadi lebih baik atau lebi buruk. Ketekunan dapat diperkuat dengan pemberiann isyarat menyangkut maksud atasan sesungguhnya serta status organisasional yang memadai
5) Ketanggapan menurut perhatian auditor terhadap berbagai temuan dan pembuatan keputusan. Adanya tindakan korektif bila dipandang perlu. Ketanggapan sangan dipengaruhi oleh status organisasional internal audit.

Menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI) yang terdapat dalam Hiro (1997) terdapat 9 (Sembilan ) indikator efektivitas audit internal, antara lain :

1) Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya *(reasonable and meaningful findings and recommendations).*

   Indikator ini untuk melihat apakah suatu temuan dan rekomendasi dari audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi *auditee* dan apakah dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.
2) Respon dari objek yang diperiksa *(auditee's response and feedback).*

   Berkaitan dengan indikator pertama tetapi berkenaan dengan umpan balik dari respon dari *auditee.* Apakan temuan atau rekomendasi tersebut dapat diterima dan dioperasionalisasikan oleh *auditee.* Temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari auditor yang tidak dapat dioperasionalisasikan dan tidak mendapat respon dari *auditee* kemungkinan pula terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau sebab-sebab lainnya.

3) Profesionalisme auditor *(professionalism of internal audit department)*

kriteria dari profesionalisme auditor adalah :

a) Indenpendensi
b) Integritas seluruh personil pemeriksaan
c) Kejadian dan ketajaman review pimpinan tim pemeriksa
d) Penampilan, sikap dan perilaku pemeriksa
e) Kesanggupan dan kemampuan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan *auditee* atas permasalahan yang diajukan
f) Kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikasi dan didapatnya tanggapan yang baik dari *auditee* atau manajemen puncak
g) Pendidikan dan keahlian para pemeriksa

4) Peringatan dini *(absence of surprise)*

Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini baik dalam bentuk formal maupun informal mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen.

5) Kehematan biaya pemeriksaan *(cost effectiveness of the internal audit department).*

Output dari suatu biaya pemeriksaan tidak dapat diukur. Bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari tolak ukur ini.

6) Pengembangan personil *(development of people).*

Jika pengembangan personil dianggap menjadi peran yang penting, maka pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan staffnya.

7) Umpan balik dari manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri. Sampai sejauh mana dukungan yang diberikan oleh para manajemen lainnya terhadap para auditor dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan.
8) Meningkatnya jumlah pemeriksaan *(number of request for audit work)*.

   Semakin baik dan semakin meningkatnya kemampuan auditor maka manfaat dari audit ini akan semakin dirasakan, dengan semakin dirasakannnya manfaat tersebut maka jumlah pemeriksaan pun semakin meningkat seiring dengan perkembangannya.
9) Tercapainya program pemeriksaan

   Yang termasuk program pemeriksaan yaitu tindakan evaluasi terhadap resiko objek yang diperiksa serta jaminan bahwa bidang-bidang yang berisiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan.

Efektivitas dapat diukur dengan melihat kelengkapan atau keberhasilan dalam menyelesaikan selurun rencana audit, serta beberapa sasaran lainnya seperti respon terhadap permintaan manajemen atas bantuan atau saran-saran perbaikan dari audit internal. (Blackburn, 2003). Di bawah ini menggambarkan tinjauan (*review)* atas efektivitas audit internal berdasarkan Guidance Review Of Internal Audit.

**Tabel 2.1 Tinjauan atas Efektivitas Audit Internal**

| Karakteristik dari Efektivitas | Bukti Pencapaian |
|---|---|
| Perencanaan kegiatan audit internal | Perencanaan kegiatan audit internal berdasarkan risk assessment yang mengacu kepada kebutuhan tata kelola organisasi |
| Memahami keseluruhan organisasi, termasuk dengan kebutuhan dan obyektif organisasi | Perencanaan kegiatan audit internal menunjukkan bagaimana kegiatan audit dapat memberikan kepastian sehubungan dengan pernyataan tata kelola organisasi |
| Dikenal sebagai catalyst for change | Peran audit internal memberikan dukungan terhadap pertumbungan organisasi sehubungan dengan tinjauan tata kelola, manajemen resiko, dan etika |
| Memberikan nilai tambah dan membantu organisasi dalam mencapai obyektifnya | Memberikan respon positif terhadap manajemen, termasuk memberikan saran dan tindak lanjut atas langkah kerja perbaikan yang harus dilakukan |
| Melihat masa depan (forward looking) | Dalam menelaah resiko dan merumuskan rencana kegiatan audit internal, perubahan dalam agenda kerja harus dipertimbangkan dan kegiatan audit internal memberikan perhatian terhadap pertumbuhan organisasi, khususnya di dalam pelayanan, manajemen resiko, dan tata kelola organisasi |
| Merumuskan tantangan (challenging) | Kegiatan audit internal fokus terhadap resiko dan mendorong manajer dan karyawan untuk dapat merumuskan tanggapannya masing-masing terhadap resiko, dan bukan hanya bergantung kepada hasil audit internal dan tujuan dari hal ini adalah untuk membangkitkan rasa memiliki yang lebih besar terhadap lingkungan kerja yang lebih terkendali |
| Memastikan bahwa sumber daya yang tepat dan diperlukan tetap tersedia | Sumber daya yang cukup memadai tersedia untuk dapat menjalankan kegiatan audit internal dan auditor internal mengerti tentang kegiatan kerja organisasi, peraturan dan undang-undang/hukum, serta ruang lingkup sekitar dimana organisasi itu beroperasi |

Sumber : Guidance Review Of Internal Audit

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa audit internal dikatakan efektif, jika bertindak secara independen *(independent),* member kepastian secara

objektif *(objective assurance),*dan aktivitas konsultasi *(consulting activity*) yang dilakukan untuk member nilai tambah bagi perusahaan. Mampu memenuhi kebutuhan *stakeholder* utama dan menaati standar profesi audit internal yang diakui secara internasional. Untuk dapat melakukan tanggung jawabnya secara efektif, maka aktivitas audit internal harus memiliki sumber daya yang cukup, staf yang profesionel dan mengikuti kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk audit internal (The Institute Of Internal Audit, 2005).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal merupakan suatu tingkat pencapaian sampai sejauh mana audit internal dapat mencapai tujuan auditnya. Secara umum berbagai hal yang terkait dengan konsep efektivitas audit internal terlihat pada gambar 2.1. Efektivitas audit internal akan tercapai jika auditor bertindak secara independen, memberikan jaminan keyakinan yang objektif serta melalui jasa konsultasinya memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam rangka mencapai tujuannnya. Serta yang utama adalah bagaimana fungsi audit internal tersebut dapat bekerja sesuai dengan rencana audit dan sesuai audit *charter* yang telah disusun berdasarkan standar profesi audit internal.

**Gambar 2.1 Konsep Efektivitas Audit Internal**

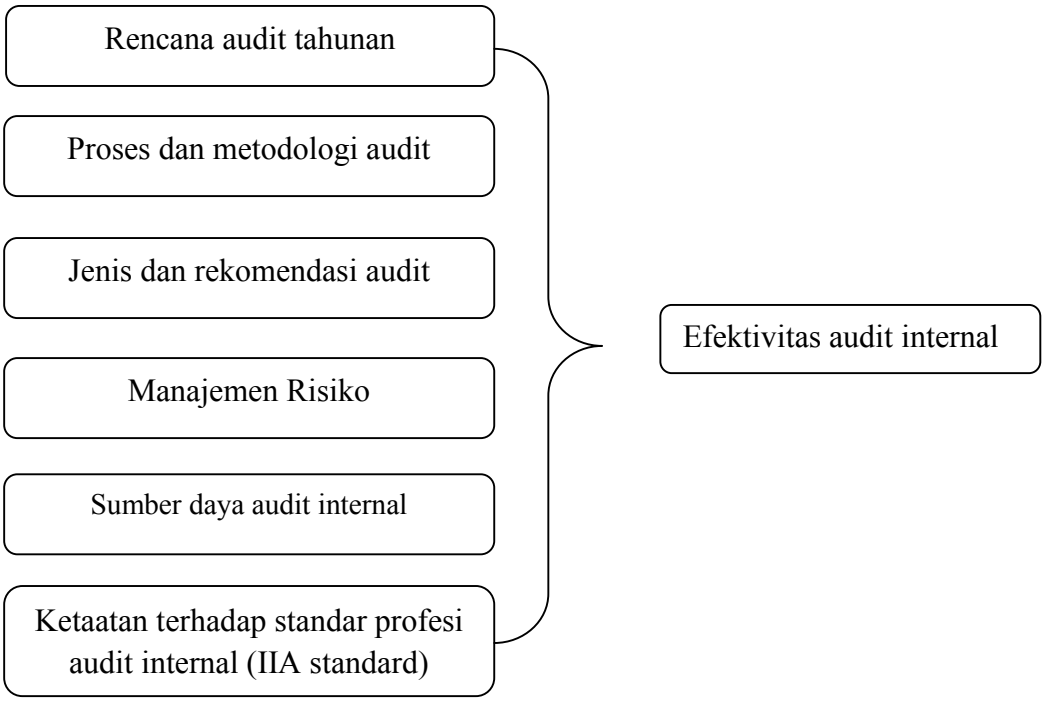


## C. Piutang

### 1) Pengertian Piutang

Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat likuid maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan caracara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Menurut Munawir (2004), piutang adalah hak perusahaan untuk menerima kas di masa yang akan datang . Sedangkan menurut Warren Reeve dan Fess (2005) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah meliputi semua

klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang.

Piutang usaha menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.

**2) Jenis-Jenis Piutang**

Menurut Warren, dkk (2005) piutang dapat diklasifikasikan menjadi

1) Piutang Usaha *(account receivable)* merupakan piutang yang secara normal diperkirakan dapat tertagih dalam periode waktu yang relative pendek misalnya 30 atau 60 hari.
2) Wesel tagih *(notes receivable)* adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal, dan diperkirakan dapat tertagih dalam setahun atau biasanya lebih dari 60 hari.
3) Piutang lain-lain *(other receivable)* adalah piutang yang dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar bila dapat tertagih dalam satu tahun dan sebagai aktiva tidak lancar bila penagihannya lebih dari satu tahun. Misalnya piutang bunga, piutang pajak dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

**3) Prosedur penagihan Piutang**

Setelah terjadi piutang maka akan dilakukan penagihan terhadap para debitur. Penagihan piutang dilakukan oleh *collector*. Adapun proses penagihan piutang yaitu

1) *Desk Collection* mengingatkan nasabah yang tanggal jatuh tempo angsurannya H-3 sampai hari jatuh tempo agar menunaikan kewajibannya tidak melewati tanggal jatuh tempo dengan melakukan sms *broadcast.* Dan untuk nasabah yang jatuh temponyah hari H akan diingatkan langsung oleh *deskcoll* melalui telepon.
2) Bagi nasabah yang telah lewat dari jatuh tempo, spv piutang membuat rencana kunjungan harian dan admin piutang mencetak *invoice* berdasarkan jumlah tagihan yang akan diserahkan secara bersamaan ke *collector* kemudian melakukan kunjungan langsung kerumah nasabah untuk melakukan proses penagihan. Bagi nasabah yang membayar via *collector* diberikan kwitansi asli untuk nasabah, lembar kedua diserahkan kepada kasir beserta uang tunai untuk proses penginputan dan lembar ke 3 untuk admin piutang.
3) Untuk nasabah Ovd 7, maka akan diberikan surat peringatan pertama (SP1), ovd 14 surat peringatan kedua (SP2), ovd 21 surat peringatan ketiga (SP3) dan ovd 28 akan dibuatkan surat kuasa penarikan (SKP)
4) Bilamana nasabah tidak mau membayar kewajibannya maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

**4) Piutang Tak Tertagih**

Adanya piutang dalam kegiatan perusahaan memungkinkan terjadinya keadaan dimana piutang tersebut tidak dilunasi (bad debt). Perusahaan akan sangat dirugikan oleh adanya piutang tidak tertagih. Piutang tidak tertagih adalah piutang pelanggan kepada perusahaan yang belum tentu bisa ditagih antara lain karena pelanggan menghilangkan diri atau karena memang tidak mampu membayar. Dengan adanya piutang tidak tertagih, maka perusahaan diharapkan menetapkan suatu kebijakan atas masalah piutang tidak tertagih. Dengan adanya volume penjualan yang cukup tinggi akan menimbulkan peningkatan piutang, sehingga resiko terjadinya kemacetan atas kerugian pendapatan piutang tersebut (piutang tidak tertagih) akan lebih tinggi dan nilai piutang akan berkurang.

**5) Tujuan Audit Internal Atas Piutang**

Tujuan audit internal atas piutang, menurut Agoes (2004), adalah sebagai berikut:

1) untuk mengetahui apakah terdapat pengendalian internal yang baik atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas.
2) Untuk memeriksa Validity (keabsahan) dan authenticity) (keaotetikan) dari pada piutang.
3) Untuk memeriksa Colletibility (kemungkianan tertagihnya) piutang dan cukup tidaknya perkiraan allowance for bad debts (penyisishan piutang tak tertagih).
4) Untuk mengetahui apakah ada kewajiban bersyarat (contigent liability) yang timbul karena pendiskontoan wesel tagih (notes receivable).\

Berdasarkan tujuan audit internal tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh audit internal pengendalian internal piutang adalah sebagai berikut:

1) Penelitian dan penilaian pelaksanaan pengendalian internal atas piutang usaha.
2) Audit atas kebijaksanaan dan ketaatan terhadap prosedur piutang usaha yang telah ditetapkan.
3) Penilaian terhadap aktivitas untuk menghindari kecurangan dan inefisiensi.
4) Pengujian tingkat kepercayaan data akuntansi dan laporan-laporan mengenai piutang usaha.
5) Penilaian terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada karyawan.
6) Memberikan perbaikan rekomendasi jika perlu.

Dengan adanya audit internal yang memadai di dalam perusahaan, maka diharapkan penagihan piutang dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan penagihan piutang dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan dengan adanya pengawasan yang memadai efektivitas piutang dapat terjamin.

**6) Audit Internal Melakukan Pengendalian Atas Piutang**

Timbulnya piutang tak tertagih pada perusahaan akan membawa konsekuensi perlunya penangan yang serius, dimana diperlukan prosedur pencatatan piutang yang baik (Soemarsono,2004). Selain itu perlunya perencanaan pengawasan yang memadai dan efektif yang akan dilakukan oleh auditor yang akan memungkinkan piutang dapat terlunasai sesuai dengan jatuh temponya. Tujuan audit internal melaksanakan pengendalian atas piutang adalah agar piutang yang ada dapat dijamin keabsahan, kelengkapan dan dapat ditagihnya

jumlah piutang. Terdapat 3 pengendalian umum yang dapat di ambil tindakan mewujudkan pengendalian piutang.

1) Pemberian kredit Kebijaksanaan kredit dan syarat-syarat penjualan harus tidak menghalangi penjualan kepada para pelanggan yang sehat keadaan keuangannya dan juga tidak boleh menimbulkan kerugian yang besar karena adanya angsuran piutang yang berlebihan.
2) Penagihan (Collection) Apabila telah diberikan kredit, harus dilakukan usaha untuk memperoleh pembayaran yang sesuai dengan syarat penjualan dalam waktu yang wajar
3) Penetapan dan penyelenggaraan penelitian Meskipun prosedur pemberian kredit dan penagihan telah diadministrasikan dengan baik atau dilakukan dengan wajar, ini tidak adanya pengendalian piutang. Artinya, tidak menjamin ataupun memastikan bahwa semua penyerahan memang difaktur atau difaktur sebagaimana mestinya kepada pelanggan dan bahwa penerimaan benar telah diterima.

Masalah piutang tak tertagih, antara lain kurang efektif dalam penagihan piutang sehingga menyebabkan piutang tak tertagih semakin besar; lemahnya pengendalian atas kartu piutang dan bukti pembayaran sehingga terdapat kemungkinan pembayaran piutang yang tidak masuk ke dalam kas; dan keadaan ekonomi pelanggan menurun sehingga tidak dapat melunasi piutang. Kerugian bagi perusahaan atas piutang tak tertagih adalah nilai aktiva lancar perusahaan yang segera dapat dijadikan uang, jumlahnya akan menurun sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menjadi menurun. Oleh karena

itu, diperlukan audit internal yang baik untuk melakukan pengendalian atas piutang untuk mengawasi seluruh kegiatan yang ada di dalam perusahaan, agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti terjadinya kemacetan atas penagihan kepada pelanggan.

**7) Hubungan Audit Internal Atas Piutang dalam Meminimalisai Piutang Tak Tertagih**

Audit internal merupakan salah satu bentuk pengendalian intern dalam membantu manajemen untuk menjaga kekayaan perusahaan serta membantu dalam pencapaian tujuan organisasi. pengujian pengevaluasi berbagai proses perencanaan, penyusunan dan pengaturan untuk menentukan apakah terdapat kepastian berbagai tujuan dan sasaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sistem pengendalian internal akan memadai apabila diterapkan dan dijalankan sebagaimana mestinya. Pengendalian internal yang memadai dapat memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat didalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian yang memadai atas pengelolaan penagihan piutang usaha akan menjamin bahwa hasil penagihan piutang akan disetorkan dengan tepat waktu.

Menurut Mulyadi (2007), mendefinisikan system pengendalian intern ialah sebagai berikut:

> "Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisaasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Semakin berkembangnya perusahaan yang diikuti pula oleh bertambahnya kegiatan, jumlah karyawan serta organisasi yang otomatis menimbulkan masalahmasalah baru yang lebih rumit. Maka, pimpinan akan menghadapi kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaannya karena keterbatasan kemampuan, tenaga dan waktu dalam mengatasi masalah tersebut sehingga diperlukan dalam menunjang efektivitas penagihan piutang, maka diperlukan suatu pengendalian intern melalui adanya suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas menilai kelayakan dan efektivitas pengelolaan yang ada dan menilai kualitas kegiatan yang telah dijalankan perusahaan. Bagian ini disebut bagian audit internal, Audit Internal harus melakukan pengendalian terhadap prosedur penagihan piutang, agar menjamin bahwa proses penagihan piutang telah sesuai dengan persyaratan serta prosedur yang telah ditetapkan dalam *Standard Operational Prosedur* (SOP )dan dipelihara secara efektif

**D. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan pelaporan ini, beberapa hasil penelitian dan artikel yang dijadikan rujukan dan terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah

1) Wuisan (2013) meneliti tentang "Analisis efektvitas pengendalian intern piutang *lease* pada PT. Finansia Multifinance Tomohon". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa unsur-unsur pengendalian internal berdasarkan kerangka kerja *COSO* yaitu unsur lingkungan pengendalian kurang efektif karena tidak adanya komite audit yang mengawasi kinerja semua personil. Unsur penilaian resiko sudah berjalan efektif dengan

adanya kelayakan pemberian kredit bagi calon konsumen. Unsur aktivitas pengendalian belum berjalan efektif , belum berjalan efektif dimana pemisahan tugas belum dilakukan dengan baik. Unsur informasi dan komunikasi telah berjalan efektif, baik yang disampaikan oleh manajemen kepada karyawannya maupun sebaliknya. Pemantauan terhadap piutang tidak berjalan efektif karena tidak adanya komite audit

2) Putra dan Utama (2014) meneliti tentang "Efektivitas Night Auditor dan Hubungannya dengan Pengendalian Intern Pada Hotel Bintang Lima". Kesimpulan penelitian yang diperoleh bahwa fungsi auditor malam hari pada hotel bintang lima di kabupaten badung termasuk kategori sangat efektif dan terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara efektivitas fungsi auditor malam hari dengan pengendalian inten pada hotel bintang lima di kabupaten badung.
3) Nofiyarni (2011), meneliti tentang "Keandalan Efektivitas Internal Audit Dalam Pencegahan dan Deteksi Kecurangan (*Fraud)* Pada PT. Semen Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas internal audit yang dilaksanakan pada PT. Semen Padang sudah cuku memadai dan dinilai andal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud)* dengan struktur pengendalian intern yang baik sebagai *anti-fraud controls* dan deteksi kecurangan dilakukan melalui prosedur-prosedur audit namun disarankan agar internal auditor PT. Semen Padang tidak hanya melakukan pemeriksaan namun juga memberikan saran bagi pengendalian intern perusahaan.

4) Lasmaya dan Karmila (2011) meneliti tentang "Pengaruh Audit Internal Terhadap Efekivitas Pengelolaan Penerimaan Kas pada PT. Bhanda Ghara Reksa Bandung". Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa audit internal pada PT. BGR yang terdiri dari prosedur audit internal mendapat skor 59.69%, sedangkan unsur-unsur audit internal mendapat skor 61.14% dan pengelolaan penerimaan kas di PT.BGR mendapatkan skor 86%. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektifitas pengelolaan penerimaan kas di PT Bhanda Ghara Reksa cabang Bandung maka dilakukan perhitungan dengan mengukur koefisien determinasi (kd) dan diperoleh nilai kd sebesar 42.8%. Hal ini berarti bahwa pada PT.Bhanda Ghara Reksa cabang Bandung efektivitas pengelolaan penerimaan kas dipengaruhi audit internal 42.8 % dan sisanya yaitu sebesar 57.2 % dipengaruhi oleh faktor lain.
5) Widyaningsih (2010) meneliti tentang "Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi". Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung, yaitu sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6) Agustina dan Zaelani (2010) meneliti tentang "Pengaruh Pemeriksaan Internal (*Audit Intern)* Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal audit secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sukabumi dengan kontribusi 34,6%, sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.
7) Fransisca,dkk (2012) meneliti tentang "Analisis Efektivitas Audit Internal Kasus Divisi Sales Operation Audit, PT. Astra Internasional, TBK". Hasil Menunjukkan bahwa divisi audit internal mengaudit operasi penjualan PT Astra International, Tbk dapat dikatakan efektif. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas variabel audit internal, dukungan manajemen puncak dan Sumber daya yang memadai memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.
8) Pamungkas (2005), meneliti tentang "Peranan Internal Audit Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Piutang", Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran internal audit dalam perusahaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal piutang telah berjalan dengan baik sehingga pelaksanaan pengendalian piutang dapa meminimalkan resiko tidak tertagihnya piutang.
9) Kriekhoff dan Iskandar (2016), meneliti tentang "Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi PT. BRI Cabang Sidrap". Hasil penelitian yaitu audit yang diterapkan dan

dijalankan oleh PT.BRI Cabang Sidrap telah efektif, dan pengendalian internal kredit investasi yang dilaksanakan PT.BRI Cabang Sidrap telah efektif. Karena didukung oleh unsur-unsur pengendalian internal.

10) Satsangkaryon dan Meliyani (2015), meneliti tentang "Peranan Audit Operasional Atas Piutang Usaha Dalam Rangka Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Binakarsa Swadaya". Berdasarkan hasil penelitian terhadap penilaian pelaksanaan audit atas piutang usaha pada perusahaan telah diterapkan dengan baik, sedangkan berdasarkan penelitian terhadap meminimalkan piutang tak tertagih dilihat dari tingkat perputaran piutang usaha selalu menurun setiap tahunnya.

**Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| NO | Peneliti | Judul | Varibel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Wuisan (2013) | Analisis efektvitas pengendalian intern piutang *lease* pada PT. Finansia Multifinance Tomohon | Independen :<br>Efektvitas Pengendalian Intern<br><br>Dependen :<br>Piutang *lease* pada PT. Finansia Multifinance Tomohon | Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa unsur-unsur pengendalian internal berdasarkan kerangka kerja *COSO* yaitu unsur lingkungan pengendalian kurang efektif karena tidak adanya komite audit yang mengawasi kinerja semua personil. |
| 2 | Putra dan Utama (2014) | Efektivitas Night Auditor dan Hubungannya dengan Pengendalian Intern Pada Hotel Bintang Lima | Independen :<br>Efektivitas Night Auditor<br><br>Dependen :<br>Pengendalian Intern Pada Hotel Bintang Lima | Kesimpulan penelitian yang diperoleh bahwa fungsi auditor malam hari pada hotel bintang lima di kabupaten badung termasuk kategori sangat efektif dan terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara efektivitas fungsi auditor malam hari dengan pengendalian inten pada hotel bintang lima di kabupaten badung. |

| NO | Peneliti | Judul | Varibel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Nofiyarni (2011) | Keandalan Efektivitas Internal Audit Dalam Pencegahan dan Deteksi Kecurangan (*Fraud)* Pada PT. Semen Padang. | Independen : Efektivitas Internal Audit<br><br>Dependen : Pencegahan dan Deteksi Kecurangan (*Fraud)* Pada PT. Semen Padang. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas internal audit yang dilaksanakan pada PT. Semen Padang sudah cuku memadai dan dinilai andal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud)* dengan struktur pengendalian intern yang baik sebagai *anti-fraud controls* dan deteksi kecurangan dilakukan melalui prosedur-prosedur audit namun disarankan agar internal auditor PT. Semen Padang tidak hanya melakukan pemeriksaan namun juga memberikan saran bagi pengendalian intern perusahaan. |
| 4 | Lasmaya dan Karmila (2011) | Pengaruh Audit Internal Terhadap Efekivitas Pengelolaan Penerimaan Kas pada PT. Bhanda Ghara Reksa Bandung | Independen : Audit Internal<br><br>Dependen : Efektivitas pengelolaan penerimaan Kas | Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa audit internal pada PT. BGR yang terdiri dari prosedur audit internal mendapat skor 59.69%, sedangkan unsur-unsur audit internal mendapat skor 61.14% dan pengelolaan penerimaan kas di PT.BGR mendapatkan skor 86%. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektifitas pengelolaan penerimaan kas di PT Bhanda Ghara Reksa cabang Bandung maka |

| NO | Peneliti | Judul | Varibel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| | | | | dilakukan perhitungan dengan mengukur koefisien determinasi (kd) dan diperoleh nilai kd sebesar 42.8%. Hal ini berarti bahwa pada PT.Bhanda Ghara Reksa cabang Bandung efektivitas pengelolaan penerimaan kas dipengaruhi audit internal 42.8 % dan sisanya yaitu sebesar 57.2 % dipengaruhi oleh faktor lain. |
| 5 | Widyaningsih (2010) | Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi | Independen :<br>Audit Internal<br><br>Dependen :<br>Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi | Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung, yaitu sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. |

| NO | Peneliti | Judul | Varibel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Pengaruh Pemeriksaan Internal (*Audit Intern)* Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal | | Independen : Pemeriksaan Internal (*Audit Intern)*<br><br>Dependen: Efektivitas Pengendalian Internal | Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal audit secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sukabumi dengan kontribusi 34,6%, sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. |
| 7 | Fransisca,dkk (2012) | Analisis Efektivitas Audit Internal Kasus Divisi Sales Operation Audit, PT. Astra Internasional, TBK | Independen : Efektivitas Audit Internal<br><br>Dependen : Kasus Divisi Sales Operation Audit | Hasil Menunjukkan bahwa divisi audit internal mengaudit operasi penjualan PT Astra International, Tbk dapat dikatakan efektif. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas variabel audit internal, dukungan manajemen puncak dan Sumber daya yang memadai memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. |
| 8 | Bambang Pamungkas (2005) | Peranan internal audit dalam meningkatkan pengendalian intern piutang | Independen : Peranan Internal Audit | Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran internal audit dalam perusahaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal piutang telah berjalan dengan baik sehingga |

| NO | Peneliti | Judul | Varibel | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| | | | Dependen :<br>Pengendalian intern piutang | pelaksanaan pengendalian piutang dapa meminimalkan resiko tidak tertagihnya piutang. |
| 9 | Kriekhoff dan Iskandar (2016) | Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi PT. BRI Cabang Sidrap | Independen :<br>Audit Internal<br><br>Dependen :<br>Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi PT. BRI | Hasil penelitian yaitu audit yang diterapkan dan dijalankan oleh PT.BRI Cabang Sidrap telah efektif, dan pengendalian internal kredit investasi yang dilaksanakan PT.BRI Cabang Sidrap telah efektif. Karena didukung oleh unsur-unsur pengendalian internal. |
| 10 | Satsangkaryon dan Holilah Meliyani (2015) | Peranan audit operasional atas piutang usaha dalam rangka meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Binakarsa Swadaya | Independen :<br>Peranan audit<br><br>Dependen :<br>Meminimalkan piutang tak tertagih | Berdasarkan hasil penelitian terhadap penilaian pelaksanaan audit atas piutang usaha pada perusahaan telah diterapkan dengan baik, sedangkan berdasarkan penelitian terhadap meminimalkan piutang tak tertagih dilihat dari tingkat perputaran piutang usaha selalu menurun setiap tahunnya |

## E. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah di jelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pemikiran dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.2 Kerangka Pikir**

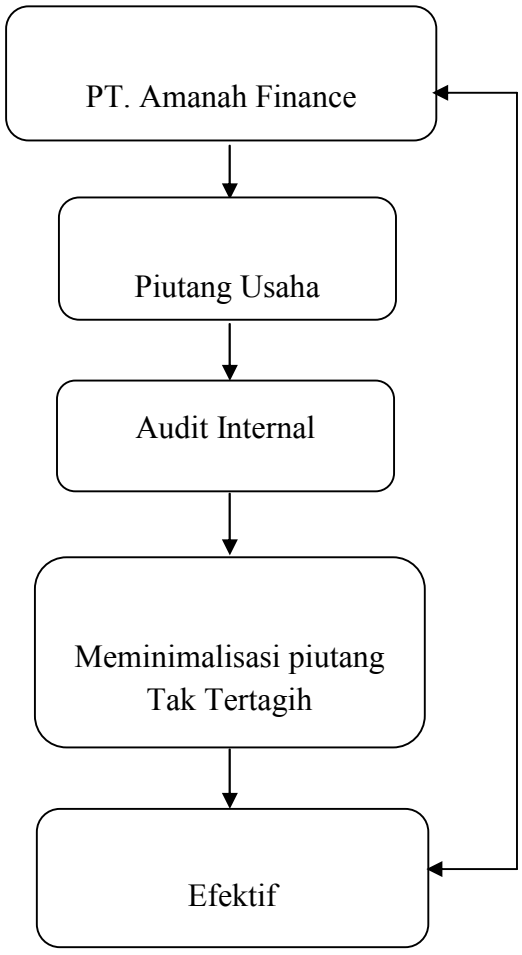

keterangan:

PT. Amanah Finance adalah sebuah Perusahaan Pembiayaan *(Leasing),* aktivitas usaha PT. Amanah Finance Cabang Makassar adalah melakukan kegiatan pembiayaan (pemberian kredit) kendaraan mobil, sehingga PT. Amanah Finance Cabang Makassar memiliki piutang yang jumlahnya cukup besar. Oleh karena itu, Perusahaan menuntut penanganan yang lebih profesional di bidang manajemen yang mampu menyusun struktur pengendalian internal agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan manajemen sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai, maka pengendalian internal yang dilaksanakan perlu diawasi, dinilai dan dievaluasi oleh suatu bagian yang independen dari kegiatan operasional, untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Bagian independen yang dimaksud adalah bagian audit internal, yang bertugas membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Mengingat piutang usaha menjadi sumber penerimaan bagi perusahaan dan pelaksanaan audit internal yang efektif dapat meminimalkan piutang tak tertagih.

**F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang masih di uji kebenarannya lebih lanjut melalui analisa data yang relevan dengan masalah yang terjadi. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian teoritis, maka dirumuskan hipotesis penelitian adalah di duga bahwa efektivitas pelaksanaan audit internal dapat meminimalisasi piutang tak tertagih pada PT. Amanah Finance.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan Head Office PT. Amanah Finance yang berlokasi Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 8, Wisma Kalla Lt.3. Waktu yang dibutuhkan selama melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada kantor cabang Makassar yang beralamat di Jl. Veteran Selatan No. 130 Makassar kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya yaitu januari hingga februari 2017.

## B. Jenis dan Sumber Data

### 1) Jenis data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

a) Data kualitatif, yaitu berupa catatan atau tulisan dari berbagai sumber seperti studi pustaka, jurnal, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian

b) Data kuatitatif, yaitu berupa data yang di peroleh dari perusahaan dalam bentuk numerik (angka-angka).

### 2) Sumber data

a) Data primer, berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui wawancara kepada unit organisasi yang terkait dengan objek yang diteliti, dan kegiatan observasi yang kemudian akan diolah oleh penulis.

b) Data sekunder, berupa data yang di kumpulkan melalui catatan dan dokumen resmi perusahaan dan data yang telah diolah seperti sejarah singkat perusahaan, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan kegiatan observasi

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1) Interview yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan yang berkaitan dengan penelitian ini.
2) Observasi yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung, di mana penulis langsung mendatangi perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3) Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan yang dianggap mampu memberikan data yang signifikasi dengan masalah yang akan diteliti.
4) Mengakses *website* dan situs-situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah penelitian.

## D. Defenisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| Variabel | Sifat Variable | Definisi |
|---|---|---|
| Audit Internal | Independent | Suatu kegiatan penilaian yang independen, sebagai suatu jasa dengan cara memeriksa dan menilai efektivitas kegiatan unit lain untuk memperbaiki kinerja perusahaan |
| Piutang | Dependent | Klaim terhadap pihak lain atas pembiayaan yang telah dilakukan oleh perusahaan berdasarkan tenornya (masa pinjaman yang diberikan) |
| Piutang Tak Tertagih | Dependent | Klaim terhadap pihak lain atas pembiayaan yang telah diberikan perusahaan kepada konsumen dan telah diasumsikan tak dapat ditagih |

## E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengetahui pokok permasalahan adalah metode deskriptif kualitatif yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui wawancara kepada unit organisasi yang terkait dengan objek yang diteliti, yaitu audit internal sebagai responden pada PT. Amanah Finance. Prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Efektivitas audit internal atas piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih dapat diukur berdasarkan kinerja audit internal terhadap permintaan manajemen atas bantuan atau saran-saran perbaikan dari audit internal. Berdasarkan standar professional audit internal (SPAI) tahun 2004, kinerja unit audit internal yang baik apabila telah mengikuti dan sesuai dengan standar yang berlaku yang meliputi indenpendensi dan objektivitas, keahlian dan kecermatan professional, lingkup penugasan, pelakasanaan penugasan dan pemantauan tindak lanjut.

Efektivitas audit internal atas piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih akan dinilai menggunakan 9 (sembilan) indikator menurut standar Profesi Audit Internal (SPAI) yang terdapat dalam Tugiman (1997). Indikator-indikator tersebut akan diperjelas dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2 Indikator Efektivitas Audit Internal**

| No | Indikator |
|---|---|
| 1 | Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya |
| 2 | Respon dari objek yang diperiksa |
| 3 | Profesionalisme auditor |
| 4 | Peringatan dini |
| 5 | Kehematan biaya Pemeriksaan |
| 6 | Pengembangan personil |
| 7 | Umpan balik dari manajemen lainnya |
| 8 | Meningkatnya jumlah pemeriksaan |
| 9 | Tercapainya program pemeriksaan |

# BAB IV

# GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

## A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Amanah Finance Cabang Makassar adalah perusahaan nasional yang berkantor pusat di Menara Imperium Lt. 15/C Jl. HR. Rasuna Said Kav. 1 Jakarta, dengan kantor operasional di Wisma Kalla Lt. 3 Jl. Dr. Ratulangi No. 8 Makassar. Perusahaan ini didirikan berdasarkan : Akta Notaris Ny. Thilma Djohan SH No. 2 tanggal 7 Maret 2005 dan disetujui oleh Menkeh & Ham dengan SK No. C-10386 HT.01.04.TH.2005 tanggal 15 April 2005 Tentang perubahan susunan Pemegang Saham, Pengurus dan Nama Perusahaan menjadi PT. Amanah Finance, Akte Notaris Ny. Thilma Djohan No. 5 tanggal 16 januari 2006 Tentang perubahan Susunan Saham dan Perubahan Pengurus, Akte Notaris Ny. Thilma Djohan No. 4 tanggal 20 April 2006 Tentang Peningkatan Modal Dasar dan Surat Rekomendasi Dewan Syariah Nasional, No. U-147/DSN-MUI/VI/2006 tanggal 22 Juni 2006, yang merekomendasikan PT. Amanah Finance sebagai perusahaan pembiayaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

PT. Amanah Finance awalnya didirikan dengan nama PT. Central Tiffins Leasing berdasarkan Akte Notaris No. 279 tanggal 28 Desember 1984. Yang dibuat dihadapan Musjaffak sebagai pengganti Notaris Misahardi Wilamarta, SH di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. *C2–4256-HT.01.01.TH'85* tanggal 15 Juli 1985.

Kemudian berdasarkan Akte No. 108 tanggal 14 Juni 1990 yang dibuat dihadapan Notaris R. Arie Sutardjo, SH nama perseroan diubah menjadi PT. Ayumas Finance yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. 02-4475.HT.01-04.THN 1990.

Akte tersebut dirubah lagi dengan Akte Notaris Nyoman Kamajaya, SH. No. 07 tanggal 29 Oktober 2003 yang merubah anggaran dasar perseroan dan nama perseroan dari nama PT. Ayumas Finance menjadi PT. International Asia Finance, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia dengan No. C-00315HT.01.04.THN.2004 tanggal 07 Januari 2004.

Terakhir Akte tersebut dirubah dengan Akte No. 02 Tanggal 07 Maret 2005 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Thilman Djohan, SH, dengan persetujuan Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia No.C-10386.HT.01.04.THN.2005 tanggal 15 April 2005.Yang merubah susunan pemegang saham dan Direksi / Komisaris serta nama perusahaan menjadi PT. Amanah Finance.

Meskipun telah berdiri cukup lama, akan tetapi PT. Amanah Finance baru menerima pengakuan secara resmi sebagai lembaga pembiayaan setelah memperoleh Izin Operasi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan No. Kep.172/KM.5/2005 tanggal 17 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Usaha Lembaga Pembiayaan.Selang satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 27 Juni 2006, PT. Amanah Finance memperoleh Rekomendasi Pembiayaan Syariah dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.U-147/DSN-MUI/VI/2006.

Pada tahun yang sama pula PT. Amanah Finance bergabung dengan Kalla Group sebagai departemen kredit sampai sekarang ini.

**B. Visi, Misi dan Nilai - Nilai**

Dalam perkembangannya sebagai lembaga pembiayaan syariah yang konsisten dan sedang berkembang, PT. Amanah Finance memiliki Visi, Misi dan Nilai - Nilai yang dijadikan acuan dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Adapun Visi, Misi dan Nilai - Nilai PT. Amanah Finance, yaitu :

1. VISI

   Menjadi perusahaan terbaik dalam pembiayaan syariah.

2. MISI

   a) Memberikan pelayanan yang sesuai syariah Islam

   b) Meningkatkan peran dalam pembiayaan syariah

   c) Meningkatkan nilai tambah yang barokah kepada Stake Holder

   d) Bersinergi dengan group dalam pembiayaan syariah

3. NILAI – NILAI

   a) Kerja Ibadah

   b) Apresiasi Pelaggan

   c) Lebih Cepat

   d) Lebih Baik

   e) Aktif Bersama

**C) Struktur Organisasi**

Untuk mengefektifkan seluruh aktifitas yang dilakukan dan direncanakan manajemen secara profesional PT. Amanah Finance menciptakan pedoman kerja

yang terlihat dalam struktur organisasi perusahaan. Adapun struktur organisasi PT. Amanah Finance adalah sebagai berikut : Untuk mengefektifkan seluruh aktifitas yang dilakukan dan direncanakan manajemen secara profesional PT. Amanah Finance menciptakan pedoman kerja yang terlihat dalam struktur organisasi perusahaan. Adapun struktur organisasi PT. Amanah Finance adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Amanah Finance**

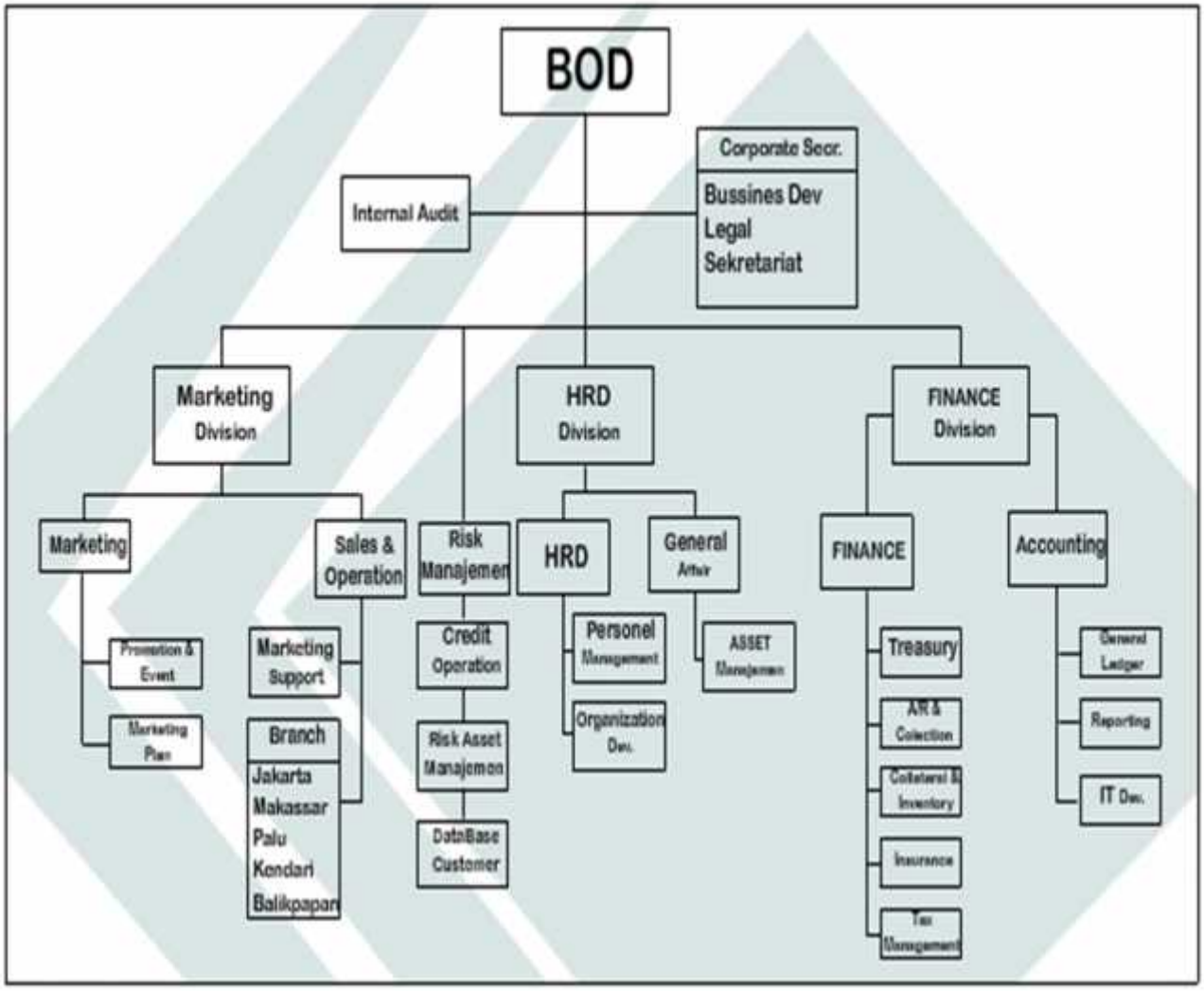


Sumber : PT. Amanah Finance, (2017)

**D) Uraian Tugas**

Dari gambar tersebut dapat diperoleh keterangan uraian dari masing-masing bagian sebagai berikut :

1) Direktur Utama, Memimpin perusahaan dan bertanggung jawab penuh terhadap tercapainya tujuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2) Direktur Operasional, Membuat perencanaan/target kegiatan operasional dengan pengembangannya serta anggaran biaya dan resources-nya.
3) Corporate Secretary, Mengatur dan mengkoordinir pertemuan/rapat Direksi dengan Dewan Komisaris, Dewan Penasehat, para manager dan relasi Perusahaan.
4) Internal Audit, Memantau kegiatan yang dilakukan Unit-Unit operasional Perusahaan sesuai dengan prosedur, peraturan Perusahaan, SOP, kebijakan-kebijakan dan kewenangan yang telah ditetapkan.
5) Risk Management, Memantau pelaksanaan penerapan prinsip mengenal nasabah dan ketentuan/peraturan pembiayaan telah diterapkan dan dilaksanakan oleh Unit-Unit Kerja terkait secara konsisten dan konsekwen.
6) Marketing Division Manager, Melakukan koordinasi dan memantau operasional Unit-Unit yang ada pada Marketing Division.
7) Marketing Manager, Melakukan kerjasama dengan bagian promosi, supplier dan dealer menyangkut program promosi serta event penjualan.

8) Marketing Pembiayaan, Bertanggung jawab pada seluruh kegiatan processing pembiayaan dan.sebagai Anggota Komite Pembiayaan dan memiliki limit memutuskan pembiayaan
9) Finance Division Manager, Bertanggung-jawab atas aktivitas keuangan dan pembukuan perusahaan.
10) HRD Manager, Bertanggung jawab terhadap pengembangan organisasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan perusahaan.
11) Finance Manager, Bertanggung-jawab atas aktivitas keuangan perusahaan dan administrasinya.
12) Accounting Manager, Bertanggung-jawab atas pencatatan aktivitas keuangan perusahaan dan pembukuannya.

# BAB V

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Kebijakan Atas Piutang Pada PT. Amanah Finance

PT. Amanah Finance merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan, yang sebagian besar asset yang dimiliki adalah berupa piutang. Berikut saya akan menguraikan beberapa proses kebijakan atas piutang pada PT. Amanah Finance yaitu :

### 1) Kebijakan Penetapan Pemberian Kredit (Pembiayaan)

kebijakan ini mengatur tata cara dan mekanisme verifikasi berkas dan kelayakan nasabah, *cross check by phone* dan kelapangan agar menghasilkan nasabah yang layak, berkualitas dan memiliki kemampuan bayar yang dapat diyakini.

### 2) Kebijakan Penetapan Penagihan

Penagihan merupakan pengelolaan piutang akibat adanya perjanjian kredit, kebijakan ini berguna agar konsumen dapat mengusahakan pembayarannya sesuai dengan tanggal jatuh tempo dan lebih mengacu pada prosedur-prosedur yang digunakan untuk menagih piutang yang telah lewat jatuh tempo dan dapat meminimalkan kerugian atas angsuran yang tertunggak. Penagihan diperlukan ketika terjadi hal-hal sebagai berikut yaitu :

*1) Past Due*

Tagihan yang telah melewati jatuh tempo hingga batas tanggal yang telah ditentukan.

2) *Bad Account*

Konsumen yang telah dinyatakan sebagai konsumen yang tidak tepat waktu dalam pembayaran hutang dan sudah memiliki *record* sering melakukan keterlambatan pembayaran meskipun belum sampai menjadi *bad debt.*

3) *Bad Debt*

Konsumen yang telah dinyatakan sebagai konsumen yang kurang/tidak baik sebab menurut kebijakan perusahaan untuk klasifikasi *past due* lebih dari 91 hari dikategorikan sebagai *bad customer (bad debt)* dan tentunya sudah tidak layak diberikan fasilitas kredit dikemudian hari.

Adapun langkah-langkah penanganan *account-account* past due adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.1**

**Langkah-langkah Penanganan *Account-account* PT. Amanah Finance**

| **Maksimum Toleransi Past Due** | **Langkah-langkah yang sudah dilakukan** |
|---|---|
| H-3 s.d Hari H | SMS *Broadcast* |
| OVD 1 s.d 30 hari | Telepon, kunjungan dan memberikan surat peringatan, yaitu : |
| | 1. Surat peringatan 1 (OVD JTO ≥ 7 s.d ≤ 13 ) |
| | 2. Surat peringatan 2 (OVD JTO ≥ 14 s.d ≤ 21 ) |
| | 3. Surat peringatan 3 (OVD JTO ≥ 21 s.d ≤ 27 ) |
| | 4. Surat perintah penarikan (OVD JTO ≥ 28 ) |
| OVD >30 s.d 90 hari | Kunjungan dan surat kuasa penarikan |
| OVD ≥91 hari | Penarikan kendaraan dan tindakan hukum |
| 14 hari setelah penarikan | Putus akad (Penjualan kendaraan tarikan) |

Sumber : PT. Amanah Finance (2017)

Penarikan kendaraan dilakukan apabila perusahaan telah melakukan langkah-langkah di atas dari sms *broadcast* yang dilakukan oleh *desk collection,* kemudian kunjungan yang dilakukan oleh *field coll, remedial dan hard coll*, serta penerbitan surat peringatan 1 sampai dengan 3 serta surat kuasa penarikan yang dibuat oleh admin piutang yang akan diteruskan kepada pihak-pihak yang terkait.

**B. Audit Internal Atas Piutang Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih**

Masalah piutang tak tertagih, antara lain kurang efektif dalam pemberian kredit dan penagihan piutang sehingga menyebabkan piutang tak tertagih semakin besar, lemahnya pengendalian terhadap piutang menyebabkan pembayaran piutang kemungkinan besar tidak masuk ke dalam kas, serta keadaan ekonomi konsumen yang menurun sehingga tidak dapat melunasi piutang. Kerugian bagi perusahaan atas piutang tak tertagih adalah nilai aktiva lancar perusahaan yang segera dapat dijadikan uang, jumlahnya akan menurun. Oleh karena itu, diperlukan audit internal yang baik untuk melakukan suatu sistem pengendalian internal piutang dan untuk mengawasi seluruh kegiatan yang ada di dalam perusahaan, serta sistem dan prosedur yang diterapkan berjalan sesuai dengan aturan perusahaan yang telah ditetapkan agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti terjadinya kemacetan atas penagihan kepada konsumen dan *fraud* (kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang bekerja pada perusahan).

Hal ini didukung atas pernyataan Andi Agung Permadi selaku Auditor Internal PT. Amanah Finance menyatakan bahwa :

Dengan adanya audit internal yang memadai di dalam perusahaan, maka diharapkan penagihan piutang dapat berjalan dengan lancar sehingga efektivitas piutang dapat terjamin. Dengan kata lain pelaksanaan audit internal atas piutang usaha yaitu bertujuan untuk meminimalisir piutang tak tertagih. Oleh karena itu, sebelum melakukan audit internal atas piutang usaha, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui sistem pengendalian internal atas piutang yang diterapkan pada PT. Amanah Finance.

**1) Pengumpulan Piutang PT. Amanah Finance Cabang Makassar**

Pengumpulan piutang usaha pada PT. Amanah Finance Cabang Makassar dapat dilakukan melalui kasir*, collector,* dan *surveyor*.

1) Kasir

   Konsumen datang ke kantor, selanjutnya membayar angsuran ke bagian kasir dengan membawa kartu angsuran. Kasir lalu menyiapkan kwitansi pembayaran secara komputerisasi berdasarkan nomor akad yang terdapat pada kartu angsuran tersebut.

2) *Collector*

   *Collector* melakukan penagihan dengan mendatangi rumah konsumen. Penagihan dilakukan untuk konsumen yang telah jatuh tempo, namun ada juga konsumen yang memang setiap bulannya membayar melalui *collector*. Setelah menerima uang dari konsumen, *collector* menyerahkanlembar kwitansi warna putih kepada konsumen, selanjutnya warna merah dan warna kuning diserahkan ke bagian keuangan dan bagian piutang.

3) *Surveyor*

*Surveyor* dapat melakukan penagihan apabila konsumen belum membayar angsuran pertama yang telah jatuh tempo.

Dari ketiga titik pembayaran tersebut, yang paling rawan terjadi kecurangan adalah *surveyor*, dan *collector*. Kecurangan yang mungkin dilakukan melalui kedua *point of payment* (titik pembayaran) ini adalah melalui pencatatan palsu pada lembar kwitansi, yakni data kwitansi yang diberikan kepada konsumen tidak sama dengan rangkap kwitansi warna merah dan kuning yang diserahkan kepada bagian piutang dan bagian keuangan. Apabila kecurangan ini terus menerus dilakukan, maka akan sulit bagi masing-masing personil untuk mengingat tanggal jatuh tempo setiap konsumen, yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya jumlah piutang tak tertagih.

**2) Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha Pada PT. Amanah Finance Cabang Makassar**

Pengendalian internal atas piutang usaha pada PT. Amanah Finance cabang Makassar dijelaskan dalam uraian berikut:

a) Lingkungan Pengendalian

PT. Amanah Finance menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian marketing dan bagian piutang usaha di dalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Dengan adanya audit internal secara berkala yang dilaksanakan oleh komite audit menjadikan pengawasan terhadap pengendalian internal piutang menjadi lebih efektif.

Secara struktur, komite audit berada di bawah naungan dewan komisaris yang berada di kantor pusat PT. Amanah Finance sehingga independensinya bias dijaga sebab tidak masuk dalam struktur organisasi PT. Amanah Finance cabang Makassar. Kegiatan audit dilaksanakan di seluruh kantor cabang PT. Amanah Finance.

Audit internal ini bertujuan untuk menilai apakah setiap personil di masing-masing cabang telah melaksanakan prosedur pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan, serta mengukur apakah prosedur pekerjaan tersbut mampu meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Jika standar prosedur tersebut belum cukup mampu untuk menciptakan pengendalian internal, maka auditor internal akan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris dalam hal meningkatkan pengendalian internal guna mencapai tujuan pengendalian internal seluruhnya.

b) Penentuan risiko

Penentuan risiko merupakan hal yang penting bagi manajemen. Manajemen perusahaan selalu berusaha untuk meminimalkan risiko kredit, yang akan berpengaruh terhadap piutang usaha perusahaan dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya risiko dari *customer* yang terakait dengan piutang, manajemen mengidentifikasi beberapa kemungkinan risiko, antara lain:

1) Pemberian kredit kepada calon customer yag secara financial tidak layak untuk diberikan kredit.
2) Kredit yang diberikan melewati batas yang ditentukan
3) Salah memasukkan data-data ke computer. Sebelum data-data tersebut di simpan maka karyawan yang bertugas memasukkan data harus diverifikasi oleh atasan masing-masing
4) Kolektor tidak menyetor hasil penagihan. Resiko ini diantisipasi dengan laporan hasil tagihan dan secara berkala kontrol terhadap piutang akan dilakukan konfirmasi melalui telepon atau melalui internal audit. Bagi karyawan yang melakukan pelanggaran, akan dikenakan sanksi misalnya diberhentikan dari perusahaan atau non job.
5) Penghapusan piutang tanpa perstujuan kepala cabang. Internal audit secara mendadak akan melihat memo penghapusan piutang untuk melihat apakah penghapusan piutang tersebut telah disetujui kepala cabang.
6) Ketidakmampuan *customer* membayar angsuran. Apabila customer sudah menunggak 3 (tiga) bulan maka bagian remedial akan melakukan pendekatan *persuasive* kepada *customer* yang menunggak. Apabila tidak berhasil maka akan dilakukan tindakan penarikan fisik kendaraan *customer, customer* ini diberi jangka waktu 2 (dua) minggu untuk melakukan pelunasan terhadap

piutangnya. Jika *customer* tidak sanggup maka kendaraan tarikan akan di putus kontrak dan dijual oleh bagian unit titip jual.

c) Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian atas piutang usaha pada PT. Amanah Finance cabang Makassar dibagi ke dalam beberapa aktivitas:

1) Aktivitas persetujuan kredit dilakukan oleh *credit analyst*
2) Aktivitas tanggungjawab dan kewenangan mutasi piutang dilakukan oleh setiap personil dan *collection head* yang berhubungan dengan piutang usaha
3) Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi yang berhubungan dengan piutang usaha. Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan, baik penyimpangan berupa kesalahan maupun penyimpangan berbentuk kecurangan atau penggelapan uang atau *cash perusahaan*..
4) Aktivitas pendokumentasian terhadap piutang usaha, yakni berupa (a) bukti penerimaan yang dikeluarkan oleh Field Collection menunjukkan berkurangnya piutang usaha (b) kuitansi penerimaan yang dikeluarkan oleh teller menunjukkan berkurangnya piutang usaha (c) kuitansi penerimaan yang dikeluarkan oleh A/R admin menunjukkan berkurangnya piutang usaha (d) laporan kas harian yang dibuat oleh teller merupakan dokumen pembantu penerimaan kas dari piutang

usaha, (e) form persetujuan kredit yang telah diotorisasi merupakan dokumen sumber bertambahnya piutang usaha.

5) Rekonsiliasi. Kegiatan rekonsiliasi yang menyangkut piutang adalah: (1) *admin head / AR admin piutang*, (2) mencocokkan antara *report aging schedul* (kartu piutang), (3) mencocokkan rekapitulasi penerimaan angsuran harian dari *kasir* dengan *report aging schedul* (kartu piutang) di bagian *collection* secara harian.

d) Informasi dan Komunikasi

Informasi mengenai piutang usaha pada PT. Amanah Finance Cab. Makassar adalah berupa informasi dari setiap bagian yang membidangi piutang usaha diantaranya:

1) Informasi dari *sales stay / fro (finance relation officer)* dan *surveyor* mengenai kondisi calon debitur maupun debitur saat ini.
2) Informasi dari *sales stay* / *fro (finance relation officer)* mengenai kondisi penjualan *dealer* saat ini.
3) Data tentang riwayat pembayaran calon debitur kepada pembiayaan (*leasing*) lain.

Informasi-informasi tersebut diolah dan dijadikan sebagai alat pengambil keputusan oleh setiap kepala departemen dan kepala cabang dan dikomunikasikan kepada personil baik secara formal maupun informal. Informasi di atas merupakan contoh informasi eksternal perusahaan, sedangkan informasi internal perusahaan

misalnya laporan temuan audit intern yang menyatakan adanya ketidakberesan yang dilakukan oleh *sales stay / fro (finance relation officer)* berupa merekayasa penghasilan calon debitur menjadi lebih besar, selanjutnya dari informasi ini manajemen langsung mengambil tindakan berupa peringatan, teguran atau pemecatan.

e) Pengawasan atau pemantauan

Manajemen PT. Amanah Finance Cabang Makassar telah menggariskan tanggungjawab kepada masing-masing personil secara jelas. Kelancaran piutang usaha menjadi tanggungjawab bagi tiap-tiap personil yang membidangi piutang usaha. Karena memang antara bagian yang satu dengan bagian lainnya saling berkaitan. Misalnya *sales stay / fro (finance relation officer)* dan *surveyor* ikut bertanggungjawab terhadap tunggakan customernya dari angsuran pertama sampai angsuran keenam, sehingga berkewajiban untuk menagih , begitu juga kasir dan *A/R* admin piutang berkewajiban untuk selalu mengingatkan debitur agar membayar dengan lancar sebelum jatuh tempo. *Field coll* atau *collector* yang memang menjadi tugas pokoknya dalam melakukan penagihan piutang dituntut untuk bekerja secara maksimal guna meminimalisir piutang tak tertagih. Pemantauan terhadap kelancaran piutang usaha menjadi tanggungjawab *collection head*. *Performance* (kinerja) setiap personil selalu dipantau berdasarkan informasi dari *report aging schedule* (laporan penerimaan piutang) periode sebelumnya, sehingga dari hasil pencapaian terhadap pengumpulan piutang usaha dilakukanlah evaluasi lebih lanjut oleh kepala bagian piutang untuk menilai tingkat prestasi

personil yang bersangkutan, hal ini berkaitan dengan pemberian promosi dan insentif.

**3) Review Oleh Auditor Internal Atas Piutang pada PT. Amanah Finance Cab. Makassar**

Review dan pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Amanah Finance adalah dengan melakukan semua fungsi audit internal yaitu:

a) *Compliance*, dimana auditor internal melakukan pengecekan sekaligus melakukan penilaian ketaatan karyawan atas prosedur pengumpulan piutang yang telah ditetapkan. Auditor internal melakukan pengecekan system yang ada, apakah telah berjalan sesuai aturan yang berlaku atau belum, apabila terindikasi adanya penyalahgunaan prosedur oleh karyawan, auditor internal langsung melakukan pencatatan atas temuan tersebut dan segera dilaporkan kepada kepala cabang untuk dilakukan koordinasi.

b) *Verification,* dimana auditor internal melakukan pengecekan atau pemeriksaan terhadap keakuratan dokumen yang berkaitan dengan piutang.

c) *Evaluation,* dimana auditor internal selalu melakukan evaluasi atas temuan-temuan auditnya dalam hal kegiatan kredit. Auditor internal PT. Amanah Finance juga selalu memberikan saran perbaikan agar kelemahan-kelemahan yang ada pada bagian pengelolaan piutang tidak terulang lagi untuk ke depannya. Saran perbaikan atau rekomendasi diberikan setelah auditor internal melakukan diskusi dengan pihak manajemen dan direksi. Posisi auditor internal pada PT. Amanah Finance memiliki kedudukan khusus, yang terpisah dari semua kegiatan operasi perusahaan dan tidak

terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan. Dengan adanya kedudukan khusus tersebut, merupakan salah satu fungsi yang independen untuk bertanggung jawab langsung dan memperoleh wewenang dari kepala direksi.

Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, yaitu memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi. Selain itu, audit internal juga berkewajiban melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga.

Audit internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggungjawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan. Audit internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko terkait dalam menjalankan usaha. Auditor internal pada PT. Amanah Finance yang memiliki kedudukan terpisah mampu memberikan laporan apa adanya tanpa ada tekanan dari pihak manapun, mendapatkan akses dengan mudah pada setiap objek yang diperiksanya dan dengan dimilikinya pengetahuan serta pengalaman yang memadai, membuat auditor internal mampu memberikan rekomendasi yang diperlukan.

**4) Pengawasan Audit Internal Atas Piutang pada PT. Amanah Finance**

Tanggung jawab penting auditor internal adalah memantau kinerja pengendalian internal dalam perusahaan. Pada waktu auditor berusaha memahami pengendalian internal, ia harus berusaha memahami fungsi audit internal untuk mengidentifikasi aktivas audit internal yang relevan dengan perencanaan audit. Lingkup prosedur yang diperlukan untuk memahami bervariasi, tergantung atas sifat aktivitas audit internal tersebut. Wewenang yang dapat ditetapkan bagi auditor internal antara lain:

1) Menyusun program audit internal secara menyeluruh atas semua aktivitas yang berkaitan dengan piutang dalam perusahaan.
2) Menguji keandalan pengendalian manajemen atas piutaang
3) Tanpa batasan untuk memasuki semua bagian yang terkait dengan piutang dan meneliti catatan serta dokumen-dokumen terkait dengan piutang.

Misi jabatan dari audit internal pada PT. Amanah Finance adalah mengawasi agar kegiatan operasional perusahaan serta sistem dan prosedur yang diterapkan berjalan sesuai dengan peraturan perusahaan yang telah ditetapkan. Pemahaman tugas dan wewenang sebagai seorang auditor internal merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan tugas, karena dengan adanya pemahaman tugas dan wewenang yang baik, akan mempermudah dalam auditor menjalankan tugasnya dalam hal mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan piutang pada PT. Amanah Finance cabang Makassar untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah tabel posisi atau fokus kinerja dari audit internal menurut sawyer (2005):

**Tabel 5.2 Fokus Kinerja Audit Internal**

| FOKUS PERHATIAN AUDITOR INTERNAL | |
|---|---|
| 1 | Merupakan karyawan perusahaan atau bisa saja merupakan entitas independen. |
| 2 | Melayani kebutuhan organisasi, meskipun fungsinya harus dikelola oleh perusahaan |
| 3 | Fokus pada kejadian-kejadian di masa yang akan datang dengan mengevaluasi kontrol yang dirancang untuk meyakinkan pencapaian tujuan perusahaan. |
| 4 | Langsung berkaitan dengan pencegahan kecurangan dalam segala bentuknya atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah. |
| 5 | Independen terhadap aktivitas yang diaudit, tetapi siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan dari semua tingkatan manajemen. |
| 6 | Menelaah aktivitas secara terus-menerus |

Auditor internal pada PT. Amanah Finance memiliki kewenangan dalam hal mengawasi dan melakukan pengendalian atas kegiatan yang berkaitan dengan piutang dan seluruh operasionalnya. Auditor internal melakukan pemantauan terhadap kepatuhan pelaksanaan sistem dan prosedur yang berlaku, apakah telah dilaksanakan dengan baik atau belum. Salah satu penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT. Amanah Finance yaitu, adanya petugas yang tidak melakukan tugasnya sesuai prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Auditor internal juga bertugas memeriksa setiap berkas dokumen dan bukti-bukti transaksi atas piutang tiap harinya secara rutin. Selain itu, auditor internal juga bertugas memeriksa data nasabah yang telah tercatat dalam sistem, apabila terdapat indikasi terjadinya kecurangan maka akan terlihat dan dapat segera dilakukan tindak lanjutan.

**5) Rekomendasi Auditor Internal Atas Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih**

Setiap piutang tak tertagih harus segera diupayakan penanganan dan penyelesaiannya, karena piutang yang tak tertagih berlarut-larut tanpa penanganan akan menimbulkan kerugian. Penyelesaian piutang tak tertagih yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Amanah Finance adalah sebagai berikut:

a) Terhadap penagihan atas keterlambatan penyelesaian tunggakan angsuran, audit internal melakukan pemeriksaan daftar tunggakan konsumen melalui kartu piutang dan mengirimkan surat peringatan (SP) bagi konsumen yang sudah menunggak berdasarkan *overdue* yang telah ditetapkan perusahaan.
b) Terhadap *invoice* yang belum digunakan, audit internal memberikan rekomendasi kepada admin piutang terkait pemakaian *invoice* yaitu administrasi harus selalu mengaupdate nomor *invoice* yang telah digunakan sehingga pada saat proses audit internal terhadap stok *invoice*, dapat terlihat dengan jelas nomor *invoice* mana saja yang belum dan sudah digunakan
c) Piutang yang tak tertagih dikarenakan ada beberapa konsumen yang tidak mau membayar angsurannya yang sudah menunggak beberapa bulan. Rekomendasi yang diberikan oleh audit internal yaitu, bagi konsumen yang tidak mau lagi membayar angsuran di atas 28 hari maka kendaraan akan di sita dan pihak perusahaan akan membuat surat kuasa penarikan.
d) Adanya *lapping*, penyimpangan dengan cara mengantongi uang konsumen yang sudah membayar seharusnya dilakukan pengontrolan terhadap

*invoice* yang dikeluarkan dan pengembelian *invoice* berdasarkan yang dikeluarkan setiap harinya sehingga pemakaian *invoice* akan nampak pada laporan penggunaan *invoice*. Sehingga tingkat *lapping* akan sulit digunakan oleh kolektor

e) Melakukan koordinasi secara intensif dengan pihak manajer atau pihak direksi atas setiap catatan hasil pantauan perkembangan penyelesaian piutang tak tertagih.
f) Tetapkan skema penanganan dan penyelesaian serta jabarkan target waktu khususnya bagi debitur yang saat ini tidak kooperatif, sebelum ditindaklanjuti ke jalur hukum.
g) Bagian penagihan hendaknya terus melakukan komunikasi dan pertemuan secara intensif dengan pihak debitur yang bermasalah agar tidak tidak menghilang tanpa jejak dan kewajibannya dapat segera terbayarkan.

Pada tahap ini, auditor internal PT. Amanah Finance membuat langkah-langkah rinci untuk melakukan penyelesaian atas piutang melalui aktivitas pengawasan dan pengendalian. Pada tahap penyelesaian atas piutang tak tertagih kasus ini termasuk didalamnya saran perbaikan atau rekomendasi dari auditor internal untuk ditujukan kepada manajer. Melalui bukti-bukti yang didapat serta catatan hasil perkembangan penanganan penyelesaian piutang tak tertagih, hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar rekomendasi atau saran perbaikan untuk manajer. Saran perbaikan berguna agar kelemahan-kelemahan yang ada dalam hal ini adalah piutang tak tertagih dapat diminimalisir, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Usulan perbaikan atau rekomendasi menggambarkan tindakan

yang mungkin dipertimbangkan manajemen untuk memperbaiki kondisi yang salah dalam kegiatan usaha PT. Amanah Finance. Selain itu, rekomendasi juga digunakan untuk memperkuat kelemahan dalam sistem kontrol untuk bagian kredit. Usulan perbaikan yang diajukan oleh auditor internal tersebut, berdasarkan juga atas pertimbangan bersama dengan pihak manajemen dan direksi, karena pada akhirnya manajemen PT. Amanah Finance yang harus melakukan tindakan perbaikan tersebut.

## C. Efektvitas Audit Internal Atas Piutang Usaha Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT. Amanah Finance

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada perusahaan PT. Amanah Finance kepada Bapak Agus Herdianto selaku auditor internal bahwa dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumya mengenai melindungi harta perusahaan salah satunya berupa piutang usaha. Saat ini perusahaan yang sedang berkembang menuntut penanganan yang lebih profesional di bidang manajemen. Manajemen perusahaan harus menyusun struktur pengendalian dalam rangka membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama dari pengendalian ini adalah untuk mengamankan dan melindungi baik catatan dan aktiva perusahaan serta untuk menghasilkan data yang andal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Maka, pihak manajemen harus mampu mengelola usahanya sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan meliputi pengorganisasian, penyediaan sumber-sumber daya, admistrasi dan pengendalian dari berbagai aktivitas operasinya.

Internal audit merupakan salah satu bentuk pengendalian intern dalam membantu manajemen untuk menjaga kekayaan perusahaan serta membantu dalam pencapaian tujuan organisasi.pengujian pengevaluasi berbagai proses perencanaan, penyusunan dan pengaturan untuk menentukan apakah terdapat kepastian berbagai tujuan dan sasaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengendalian internal merupakan kegiatan yang digunakan untuk memastikan tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai dan merupakan alat bantu bagi manajemen dalam pencapaian tujuan tersebut. Sistem pengendalian internal akan memadai apabila diterapkan dan dijalankan sebagaimana mestinya. Pengendalian internal yang memadai dapat memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat didalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian yang memadai atas pengelolaan penagihan piutang usaha akan menjamin bahwa hasil penagihan piutang akan disetorkan dengan tepat waktu.

Perusahaan yang jumlah piutangnya cukup besar harus dapat mengendalikan piutangnya dengan baik, karena mengingat resiko yang terkandung di dalamnya cukup besar yaitu kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada waktunya, sehingga perusahaan menderita kerugian. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan audit internal untuk melakukan pemeriksaan terkait dengan piutang, wewenang dari audit internal dalam hubungannya dengan piutang harus dilakukan pemisahan fungsi antara bagian audit internal dan bagian operasional. Adapun efektivitas audit internal atas piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih pada perusahaan PT. Amanah Finance dapat

dilihat pada lampiran, hasil wawancara yang telah dilakukan pihak peneliti dengan audit internal pada hari selasa tanggal, 22 Agustus 2017.

**D. Analisa Pembahasan**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada audit internal sebagai responden pada perusahaan PT. Amanah Finance pada hari selasa tanggal 22 Agustus 2017, menunjukkan bahwa audit internal telah berjalan dengan efektif karena telah mengikuti dan sesuai dengan standar professional audit internal (SPAI) tahun 2004 yang meliputi indenpendensi dan objektivitas, keahlian dan kecermatan professional, lingkup penugasan, pelaksanaan penugasan dan pemantauan tindak lanjut. Kemudian juga dilakukan penilian berdasarkan 9 (sembilan) indikator menurut standar profesi audit internal (SPAI) yang terdapat dalam Tugiman (1997) yang meliputi Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya, respon dari objek yang diperiksa, profesionalisme auditor, peringatan dini, kehematan biaya pemeriksaan, pengembangan personil, umpan balik dari manajemen lainnya, meningkatnya jumlah pemeriksaan dan tercapainya program pemeriksaan.

Selain itu, efektivitas audit internal dapat di ukur dengan melihat kelengkapan atau keberhasilan dalam menyelesaikan seluruh rencana audit, serta seberapa sasaran lainnya seperti respon terhadap permintaan manajemen atas bantuan atau saran-saran perbaikan dari audit internal. Audit internal dikatakan efektif jika bertindak secara independen *(independent),* memberi kepastian secara objektif *(objective assurance),*dan aktivitas konsultasi *(counsulting activity)* yang

dilakukan untuk membeikan nilai tambah pada perusahaan PT. Amanah Finance. Oleh karena itu, pelaksanaan audit internal memiliki peranan penting atas piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Amanah Finance. Pelaksanaan audit internal telah dilakukan berdasarkan SOP *(Standard Operating Procedure)* yang telah di tetapkan pada perusahaan PT. Amanah Finance dan telah memenuhi karakteristik efektivitas audit internal. Dengan kata lain, bahwa auditor internal bertanggung jawab dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan serta melaporkan hasil audit untuk tindak lanjut perbaikan yang sebagaimana telah dilakukan sehingga audit internal atas piutang telah berjalan dengan efektif dalam meminimalisir piutang tak tertagih.

Berikut ini akan disajikan efektivitas audit internal atas piutang usaha dalam meminimalisir piutang tak tertagih yaitu 2 (dua) tahun terakhir dari tahun 2015-2016 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.3 Rincian Piutang PT. Amanah Finance**

| Keterangan | 2015 | 2016 |
|---|---|---|
| Saldo Awal Cadangan Piutang Tak Tertagih | 6.438.023.871 | 10.414.294.507 |
| Penghapusan piutang Tak Tertagih | | (7.340.792.166) |
| Saldo Cadangan Piutang Tak Tertagih setelah penghapusan | 6.438.023.871 | 3.073.502.341 |
| Tambahan Cadangan Piutang Tak Tertagih | 3.976.270.636 | 2.400.020.074 |
| **Saldo Cadangan Piutang Tak Tertagih** | **10.414.294.507** | **5.473.522.415** |

Sumber: Data diolah

Dengan melihat tabel 5.3 di atas, menggambarkan bahwa di tahun sebelumnya terdapat saldo cadangan piutang tak tertagih sebesar Rp 6.438.023.871, kemudian pada tahun 2015 saldo cadangan piutang tak teragih bertambah 62 % dari saldo cadangan sehingga pada tahun 2015 saldo cadangan piutang tak tertagih semakin meningkat. Namun, pada tahun berikutnya yaitu 2016 saldo cadangan piutang tak tertagih menurun karena terjadi penghapusan piutang sebesar Rp 7.340.792.166 dan penambahan piutang sebesar 78%. Meskipun di tahun 2016 terdapat penambahan cadangan kerugian piutang, akan tetapi saldo cadangan lebih rendah atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 dikarenakan terjadinya penghapusan piutang pada tahun tersebut.

Adanya penghapusan piutang yang dilakukan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa audit internal atas piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih telah berperan penting dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang telah di tetapkan sebelumnya. Mengenai melindungi dan mengamankan harta perusahaan salah satunya berupa piutang usaha baik catatan dan aktiva perusahaan serta untuk menghasilkan data yang andal yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan. Penghapusan piutang yang dilakukan pada tahun 2016 merupakan rekomendasi yang telah diberikan audit internal kepada manajemen terhadap piutang agar perusahaan tidak mengalami kerugian terlalu besar sehingga pencadangan kerugian piutang pada laporan keuangan tidak nampak begitu besar. Cadangan kerugian piutang yang terlalu besar maka akan mempengaruhi nilai tunggakan atau disebut dengan NPF *(Non Performing*

*Financing)* sementara perusahaan pembiayaan diawasi oleh regulasi yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan), yang mengatur batas maksimal tunggakan untuk perusahaan pembiayaan sebesar 5% dari piutang sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat. Penghapusan piutang merupakan kebijakan manejemen yang dilakukan berdasarkan klasifikasi piutang akan tetapi dari segi operasional piutang tersebut akan tetap ditagih. Berdasarkan penjelasan sebelum-sebelumnya, berikut akan saya sajikan proses audit internal pada perusahaan PT. Amanah Finance.

**Gambar 5.1 *Flowchart* Proses Audit Internal Pada PT. Amanah Finance**

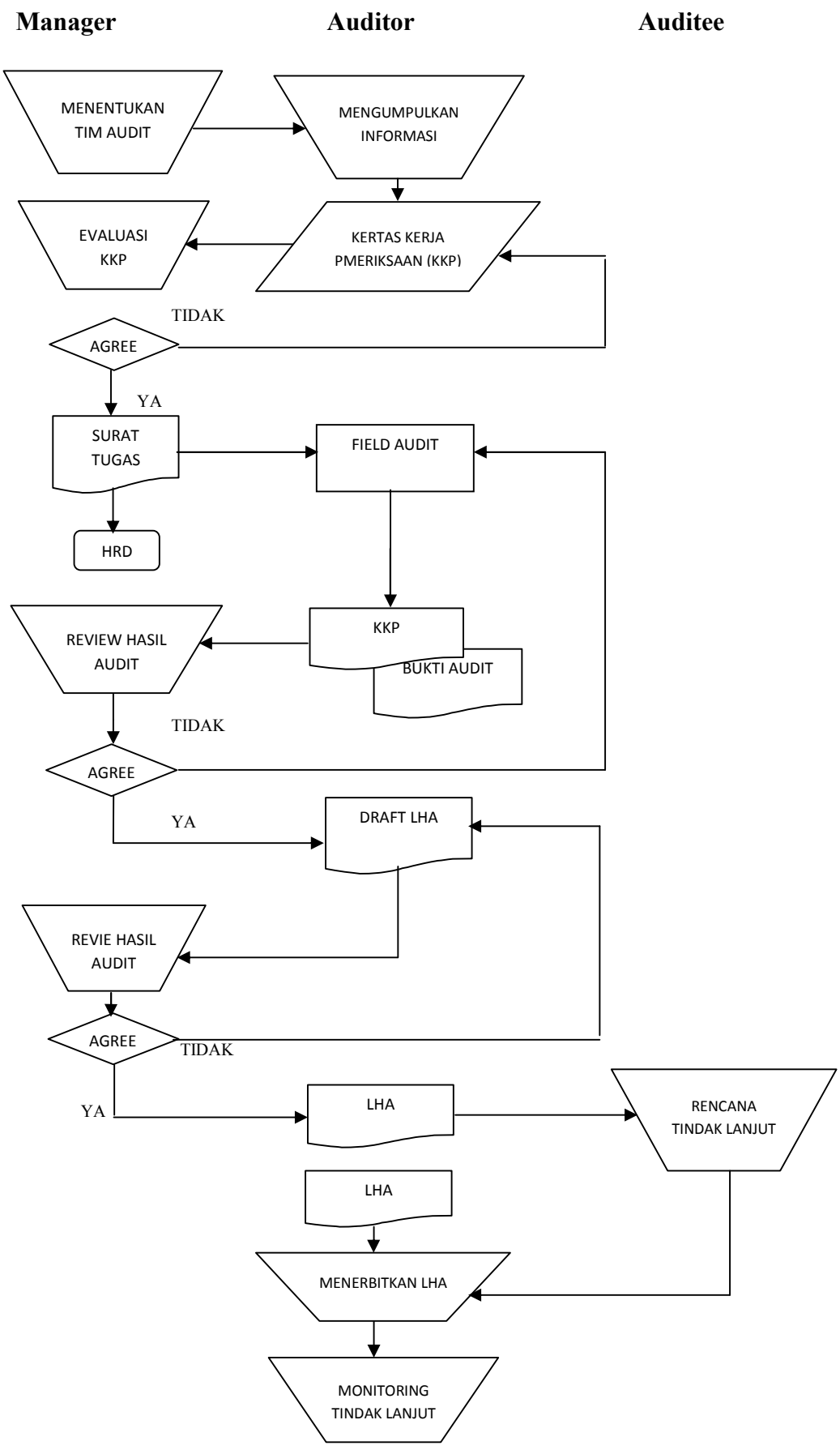

Berdasarkan *flowchart* di atas proses audit internal pada perusahaan PT. Amanah Finance Cabang Makassar yaitu :

1) Pelaksanaan pemeriksaan/audit dilaksanakan berdasarkan kerja audit yang telah disusun oleh manager internal control
2) Pelaksanaan pemeriksaan disetiap unit kerja didahului dengan penentuan tim audit yang ditunjuk secara langsung oleh manager internal control
3) Auditor yang telah ditunjuk untuk melaksanakan pemeriksaan berkewajiban untuk mengumpulkan informasi terkait unit kerja yang akan diperiksa serta aturan/kebijakan yang relevan dengan ruang lingkup pemeriksaan
4) Informasi dan aturan/kebijakan yang diperoleh kemudian dianalisa dan disajikan ke dalam kertas kerja pemeriksaan (KKP) sebagai bentuk pelaksanaan audit
5) Auditor melaporkan ke menager internal kontrol terkait KKP yang telah dibuat, jika dianggap telah memadai, manager internal kontrol akan menerbitkan surat penugasan kepada auditor untuk melaksanakan pekerjaan lapangan *(field audit)*, surat penugasan tersebut akan di tembuskan ke manager HRD
6) Pekerjaan lapangan (*field audit)* harus didahului dengan pertemuan antara auditor dengan manajemen unit kerja yang akan diperiksa *(auditee)*.
7) Selama pekerjaan lapangan berlangsung auditor mengumpulkan bukti dan melengkapi kertas kerja pemeriksaan (KKP), segala temuan audit wajib dikonfirmasi ke *auditee.*

8) Berakhirnya pekerjaan lapangan dilakukan melalui meeting antara audit dan *auditee* untuk membahas hasil audit, yang kemudian dibuat dalam berita acara pemeriksaan.
9) Manager internal control akan melakukan review terhadap pelaksanaan audit segera setelah auditor menyelesaikan pekerjaan lapangan. Jika tujuan audit dianggap telah terpenuhi, maka auditor akan menyusun rancangan laporan hasil audit (LHA).
10) Pekerjaan lapangan akan dilanjutkan jika ditemukan kekurangan yang dianggap cukup berpengaruh terhadap tercapaianya tujuan audit.
11) Laporan hasil audit (LHA) yang dibuat oleh auditor akan dievaluasi oleh manager internal control sebelum disampaiakan kepada manajemen unit kerja yang diperiksa *(auditee)*.
12) *Auditee* berkewajiban memberikan tanggapan dan rencana tindak lanjut terhadap laporan hasil audit (LHA) yang telah diterima dari auditor.
13) Setelah tanggapan dan rencana tindak lanjut telah diterima dari *auditee,* auditor segara menerbitkan laporan hasil audit (LHA) kepada direksi dan manajemen, serta menembuskan ke *auditee.*
14) Auditor bertanggung jawab terhadap monitoring hasil audit yang telah diterbitkan.

# BAB VI

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Efektivitas audit internal merupakan suatu tingkat pencapaian sejauh mana audit internal dapat mencapai tujuan auditnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan audit internal pada PT. Amanah Finance telah dilakukan dengan efektif berdasarkan SOP (*Standard Operating Procedure)* yang telah di tetapkan pada perusahaan PT. Amanah Finance dan telah memenuhi karakteristik efektivitas audit internal.

Hal ini didukung dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada perusahaan PT. Amanah Finance atas bentuk kinerja auditor internal dalam meminimalisir piutang tak tertagih. Diperoleh kesimpulan bahwa audit internal pada PT. Amanah Finance telah dilaksanakan oleh orang yang berpengalaman yang mempunyai kemampuan komunikasi dengan orang lain secara efektif, telah bertindak secara independen dalam melaksanakan tugasnya, memberikan jaminan keyakinan yang objektif. Selain itu audt internal telah menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya yaitu *compliance* (melakukan penilaian ketaatan para keryawan terkait dengan piutang), *verification* (audit internal melakukan audit terhadap dokumen dan catatan-catatan terkait dengan piutang), *evaluation* (auditor internal mengawasi apakah kegiatan yang terkait dengan piutang telah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan sistem, prosedur dan kebijakan yang telah di tetapkan. Serta memberikan rekomendasi atau perbaikan melalui

temuan-temuannya yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

## B. Saran

Dalam melakukan penelitian mengenai efektivitas audit internal atas piutang usaha dalam meminimalisasi piutang tak tertagih, peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada :

1) Perusahaan

   Kiranya PT. Amanah Finance Cabang Makassar dapat meningkatkan kinerjanya khususnya terkait dengan kegiatan piutang, karena hal ini merupakan sumber penerimaan perusahaan.

2) Audit internal

   Sebaiknya pemeriksaan yang dilakukan oleh audit internal pada PT. Amanah Finance dilakukan *continue* secara terjadwal. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung agar semua dokumen dapat diperiksa secara terinci dan audit internal dapat langsung menemukan tingkat resiko dan kesalahan yang terjadi dari hasil pemeriksaannya.

# DAFTAR PUSTAKA


Agoes. Soekirno, (2004), *Auditing*, Edisi Ke-tiga, Jakarta: FEUI.

Agustina, Dena Eka., dan Zaelani, Rizal. (2017). *Pengaruh Pemeriksaan Internal (Audit Intern) Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal*. Jurna Ilmiah Ilmu Ekonomi Vol.5 Edisi 10.

Akmal, (2006), *Pemeriksaan Intern*, Indeks, Indonesia.

Bayangkara, IBK. 2011. *Audit Manajemen, Prosedur dan Implementasi.* Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Blackburn, Sarah. 2005. *"Reviewing The Effectiveness of Your Internal AuditFunction"*,[online],Available:http://www.wayside.org.uk/downloads/ Reviewia.pdf [2011, May 5].

Fransisca, Hesalonika., Anantadjaya, Samuel PD., dan Hardianto, Florentinus Nugro. (2012). *Analisis Efektivitas Audit Internal Kasus Divisi Sales Operation Audit, PT. Astra Internasional, TBK*. Finance & Accounting Journal, Vol.1, No. 1.

Halim, Abdul. Achmad Tjahjono dan Muh. Fakhri Husein. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Edisi Revisi, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kriekhoff, Shell., dan Iskandar, Sultan. (2017). *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi PT. Bri Cabang Sidrap*. http://jurnalequity.org

Lasmaya, S. Mia., dan Karmila. (2011). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Penerimaan Kas Pada PT. Bhanda Ghara Reksa Bandung*. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship Vol.5, No. 2

Mulyadi, (2007), *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-tiga, Salemba Empat, Jakarta.

Munawir, S. 2004. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.

Nofiyarni, Rien (2011). *Keandalan Efektivitas Internal Audit Dalam Pencegahan dan Deteksi Kecurangan (Fraud) pada PT. Semen Padang.* Skripsi Universitas Andalas Padang.

Pharamitha, Lolyta Revi (2016). *Efektivitas Peran Audit Internal.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Putra, I Made Suarsa Darma., dan Utama, I Made Karya. (2014). *Efektivitas Night Auditor dan Hubungannya dengan Pengendalian Intern pada Hotel Bintang Lima*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2

Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Yusuf (2011), Jasa Audit Dan *Issurance*, Salemba Empat, Jakarta.

Satsangkaryon dan Holilah, Meliyani. (2015). *Peranan Audit Operasional Atas Piutang Usaha Dalam Rangka Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Binakarsa Swadaya*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume I No. 1

Sawyer's, Lawrence B., 2005, *Internal Auditing*, *5th Edition*, Jakarta : Salemba Empat.

Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno Agoes, 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, Oleh Kantor Akuntan Publik, Jakarta: LP FEUI.

Tugiman, Hiro. 1997. *Standar Profesional Auditor Internal*. Jilid 5. Yogyakarta: Kanisius.

Tugiman. Hiro, 2006, *Audit Internal*, Yayasan Pendidikan & Pelatihan Audit dan Manajamen.

Tugiman., Hiro, (2008), *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisisus, Yogyakarta.

Warren, C., Reeve, M.J., & Fess, P.E. 2005. *Accounting*. Buku Kedua. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.

Widyaningsih, Aristanti (2010). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi*. Fokus Ekonomi Vol. 5 No.1.

Wuisan, Junita Stevani., (2013). *Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Lease Pada PT. Finansia Multifinance Tomohon*. Jurnal Emba Volume 1 Nomor 4.

www.amanah-finance.net

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
# FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Nomor : 393/05/C.4-II/IV/38/2017 Makassar, 03 Sya'ban 1438H
Lamp. : - 28 April 2017M
H a l : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
**Pimpinan PT Amanah Finance Makassar**
**di-**
**Makassar**

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

N a m a : **Rezki Wahyuni**
Stambuk : 10573 0439813
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : ***Efektivitas Audit Internal Atas Piutang Usaha Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih pada PT Amanah Finance***

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

**Ismail Rasulong, SE. MM**
NBM. 903 078,-

Tembusan :
1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

AMANAH FINANCE

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2420/AF-MKS/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Amiruddin, ST** |
| Jabatan | : Kepala Cabang Makassar |
| Alamat | : Jl. Veteran Selatan No. 130 Makassar |

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : **Rezki Wahyuni** |
| NIM | : 105730439813 |
| Jurusan | : Akuntansi |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) |

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di PT. Amanah Finance tahun ajaran 2017 terhitung sejak Januari sampai dengan Februari 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul:

***"Efektivitas Audit Internal Atas Piutang Usaha Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Amanah Finance Cab. Makassar"***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Agustus 2017

AMANAH FINANCE

Amiruddin, ST

Kepala Cabang Makassar

HEAD OFFICE
**MENARA IMPERIUM** 15th Floor Suite C. Jl.H.R. Rasuna Said Kav. 1 Jakarta 12980.Tel. 021.83704005, 83705745. Fax.021.83704006
OPERATIONAL OFFICE
Wisma Kalla Lantai 2 & 3 Jl. Dr. Ratulangi No. 8, Makassar 90132 Telp. 0411-851723, 853210, Fax. 0411-855636

**PT. Amanah Finance**
**NERACA**
**Per 31 Desember 2016**
**(dinyatakan dalam Rupiah)**

| | 2015 | 2016 |
|---|---|---|
| **ASET** | | |
| **KAS DAN BANK** | 118.099.110.601 | 319.094.397.775 |
| DEPOSITO BERJANGKA | | - |
| **PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH** | | |
| Piutang pembiayaan murabahah | 2.418.388.054.342 | 2.959.857.116.081 |
| Pendapatan margin pembiayaan yang ditangguhkan | (538.700.718.020) | (833.944.764.648) |
| Piutang pembiayaan murabahah | 1.879.687.336.322 | 2.125.912.351.433 |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (10.414.294.507) | (5.473.522.415) |
| Neto | **1.869.273.041.815** | **2.120.438.829.018** |
| **PIUTANG LAIN-LAIN** | | |
| Pihak Berelasi | | - |
| Pihak Ketiga | 26.210.059.142 | 28.836.603.023 |
| ASSET TETAP - Neto | 7.212.184.541 | 18.166.679.137 |
| BIAYA DIBAYAR DI MUKA | 1.537.704.537 | 6.597.100.823 |
| ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto | 15.521.314.656 | 33.276.273.314 |
| ESTIMASI TAGIHAN PAJAK PENGHASILAN | - | - |
| ASET LAIN-LAIN | 767.652.029 | 8.356.895.554 |
| JUMLAH ASET | **2.038.621.067.321** | **2.534.766.778.644** |
| | 51.248.914.905 | 95.233.551.851 |
| **LIABILITAS DAN EKUITAS** | 1.920.521.956.720 | 2.215.672.380.869 |
| **LIABILITAS** | | |
| UTANG USAHA | 315.818.083.969 | 442.347.643.577 |
| BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR | 9.848.465.502 | 16.548.682.747 |
| UTANG PAJAK | 7.600.886.788 | 14.198.303.693 |
| LIABILITAS LAIN-LAIN | 73.750.454.350 | 83.336.544.623 |
| UTANG MURABAHAH | 952.297.142.060 | 1.207.575.319.917 |
| UTANG BANK | - | - |
| LIABILITAS IMBALAN PASKA KERJA | 10.334.543.448 | 17.329.086.162 |
| JUMLAH LIABILITAS (A) | **1.369.649.576.117** | **1.781.335.580.719** |
| DANA SYIRKAH TEMPORER | | |
| MUSYARAKAH | 274.238.932.973 | 249.453.184.863 |
| JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER (B) | 274.238.932.973 | 249.453.184.863 |
| **EKUITAS** | | |
| MODAL SAHAM | 161.425.000.000 | 161.425.000.000 |
| LABA DITAHAN | 233.307.558.231 | 307.298.708.259 |
| LABA BERJALAN | | 35.254.304.803 |
| SALDO LABA | **233.307.558.231** | **342.553.013.062** |
| **JUMLAH EKUITAS (C)** | **394.732.558.231** | **503.978.013.062** |
| **JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (A+B+C)** | **2.038.621.067.321** | **2.534.766.778.644** |

Sumber: PT. Amanah Finance

## RINCIAN PIUTANG DAN MARGIN DITANGGUHKAN

| | 2015 | 2016 |
|---|---|---|
| Piutang Bruto | 4.072.883.760.904 | 5.400.422.912.007 |
| Utj Chanelling | 184.950.168.418 | 295.793.782.930 |
| Piutang Total kelola | **3.887.933.592.486** | **5.104.629.129.076** |
| Margin ditangguhkan | (538.700.718.020) | (833.944.764.648) |
| Piutang Pokok | **3.349.232.874.467** | **4.270.684.364.428** |
| Piutang Chanelling | **1.113.026.644.823** | **1.982.034.857.664** |
| Piutang Executing | 1.236.206.229.644 | 1.528.649.506.765 |
| Pencadangan | (10.414.294.507) | (5.473.522.415) |
| **Piutang Neto** | **1.225.791.935.137** | **1.523.175.984.350** |

| | | |
|---|---|---|
| Pendapatan marjin pokok | 608.092.260.576 | 963.663.796.972 |
| Accrued margin harian | (5.231.956.005) | (16.519.149.322) |
| Accrued margin harian - OVD | (8.993.712.305) | (14.318.479.638) |
| Pendapatan adm | 18.100.030.296 | 37.498.674.682 |
| Beban komisi dealer | (61.279.255.234) | (122.504.923.875) |
| Beban adm - chanelling | (11.986.649.308) | (13.875.154.171) |
| **Margin ditangguhkan neto** | **538.700.718.020** | **833.944.764.648** |

| **Keterangan** | **2015** | **2016** |
|---|---|---|
| Saldo Awal Cadangan | 6.438.023.871 | 10.414.294.507 |
| Penghapusan piutang | | (7.340.792.166) |
| Saldo Cadangan setelah penghapusan | 6.438.023.871 | 3.073.502.341 |
| Tambahan Cadangan | 3.976.270.636 | 2.400.020.074 |
| **Saldo Cadangan** | **10.414.294.507** | **5.473.522.415** |

Sumber: PT. Amanah Finance

**1) Lampiran Hasil Wawancara**

Berdasarkan Standar Professional Audit Internal (SPAI) tahun 2004

Berikut ini adalah daftar pertanyaan dan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan audit internal pada perusahaan PT. Amanah Finance, pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017

Tempat : PT. Amanah Finance

Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 8, Wisma Kalla Lt.3

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yaitu:

1) wawancara yang dilakukan kepada Bapak Erwin Musih selaku auditor internal mengenai **independensi dan objektivitas** bahwa :

   Menurut bapak Erwin Musihi selaku audit internal mengenai indenpendensi dan objektivitas bahwa pemisahan fungsi bagian auditor internal dan fungsi bagian operasional sudah dilakukan oleh perusahaan. Bagian operasi perusahaan bertugas untuk menjalankan kegiatan dari seluruh fungsi-fungsi yang ada pada sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan sedangkan bagian auditor bertanggung jawab dengan cara memantau, mengawasi dan melaporkan pelaksanaan audit untuk tindak lanjut perbaikan yang telah disajikan. Hal ini juga dilakukan agar posisi audit internal memiliki kedudukan khusus yang terpisah dari semua kegiatan operasi perusahaan dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas piutang. Oleh karena itu, audit internal sangat memungkinkan untuk berlaku independen dalam menganalisis seluruh bagian yang terkait dengan piutang PT. Amanah Finance cabang Makassar. Selain itu audit internal juga, mendapat wewenang yang jelas dan mempunyai dukungan penuh dari pimpinan perusahaan. Sehingga audit internal pada PT. Amanah Finance dapat dijamin independensinya.

2) Kemudian, lebih lanjut hasil wawancara dengan dengan bapak Erwin Musihi **mengenai keahlian dan kecermatan professional** bahwa :

   untuk menjadi staf audit internal ditentukan jenjang pendidikan tertentu, mempunyai kemampuan komunikasi dengan orang lain secara efektif serta pelaksanaan audit internal harus dilaksanakan oleh orang yang

cukup berpengalaman dan harus memperoleh *training* dalam bidang akuntansi dan *auditing* yang cukup memadai.

3) Kemudian, wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muh. Zulfikar Arifin selaku auditor internal mengenai **wewenang dan tanggung jawab sebagai audit internal atas piutang** yaitu :

Auditor internal pada PT. Amanah Finance memiliki tugas mengawasi segala kegiatan operasional terkait piutang serta sistem dan prosedur yang diterapkan telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa wewenang dan tanggung jawab auditor internal pada PT. Amanah Finance berperan penting dalam melakukan pengawasan atas piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih. Selain itu bapak juga menyatakan bahwa efektivitas audit internal sebagian besar tergantung pada keandalan kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal sebagai faktor utama dalam penerapan proses audit internal atas piutang. Sejauh mana auditor internal memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai proses *auditing* dan penerapannya, juga sejauh mana auditor internal memiliki pengalaman dalam ruang lingkup audit yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Selanjutnya wawancara dengan Yudi Satria mengenai **ruang lingkup, program audit dan pelaksanaan audit internal atas piutang** yaitu :

Berdasarkan ruang ligkup, audit internal mencakup penilaian, pemeriksaan dan kebenaran data informasi. Audit internal menilai keefektivan, mengawasi dan mengevaluasi sistem pengendalian internal piutang yang dimiliki oleh perusahaan serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan selain itu audit internal juga melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan resiko, pengendalian dan *governance* dengan pendeketan yang sistemastis, teratur dan menyeluruh. Kemudian berdasarkan program audit, yaitu audit internal sebelum melaksanakan tugas auditnya membuat program audit terlebih dahulu, program audit internal selalu diadakan review secara berkala dan audit internal harus menetapkan proses untuk mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi dan mendukmentasikan informasi selama penugasan terkait dengan piutang. (wawancara tanggal 22 agustus 2017).

Kemudian terhadap pelaksanaan audit internal yaitu, audit internal dilaksanakan berdasarkan *compliance,* auditor internal melakukan penilaian ketaatan para karyawan terkait dengan piutang terhadap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, apakah telah dilaksanakan dengan

benar, kemudian melakukan *verification,* yaitu audit internal melakukan audit terhadap dokumen dan catatan-catatan terkait dengan piutang dan yang terakhir adalah *evaluation,* yaitu auditor internal mengawasi apakah kegiatan yang terakait dengan piutang telah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan sistem, prosedur dan kebijakan yang telah di tetapkan. Selain itu bapak juga berpendapat bahwa efektivitas pelaksanaan audit internal berpengaruh terhadap piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Amanah Finance.

Selain itu, audit internal dilaksanakan berdasarkan program audit dimana dalam proses audit internal terdapat pengendalian dan pengawasan atas piutag dengan memperhatikan penetapan kebijakan kredit dan kebjakan penagihan piutang. Audit internal juga melakukan pemeriksaan terkait kebenaran nilai piutang serta pemeriksaan terkait dengan SOP *(Standard Operating Procedure)* apakah dalam pelaksanannya proses administrasi dan proses penagihan piutang telah dijalankan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan PT. Amanah Finance. Audit internal melakukan analisa penyebab untuk mengetahui apakah piutang tak tertagih terjadi akibat adanya kesalahan atau pelanggaran terhadap SOP *(Standard Operating Procedure)* yang telah ditetapkan pada perusahaan PT. Amanah Finance. Serta melakukan pengujian dan pengevaluasian informasi dengan mengumpulkan, menganalisis, menginprestasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan. Selain itu, audit internal juga melakukan proses pengendalian internal terhadap piutang melalui lima komponen yaitu lingkungan kontrol, penilaian resiko, aktivitas kontrol, informasi dan komunikasi dan monitoring.

5) Kemudian yang terakhir wawancara yang dilakukan kepada Ahmad Azhar Sanusi mengenai **tindak lanjut *(following up)*, laporan dan temuan-temuan hasil audit** bahwa :

Berdasarkan tindak lanjut, auditor internal melakukan pemantauan sehubungan dengan rekomendasi yang diberikan apakah selama ini saran dan rekomendasi yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan oleh bagian yang diperiksa *(auditee)*. Sedangkan berdasarkan laporan dan temuan-temuan hasil audit bahwa laporan audit yang dibuat oleh auditor internal telah mencakup sasaran, lingkup penugasan, simpulan, rekomendasi dan rencana tindakannya serta menyajikan temuan-temuan mengenai transaksi-transaksi yang berkaitan dengan piutang pada PT. Amanah Finance. Sedangkan mengenai laporan hasil audit dibuat setelah melaksanakan audit dan disajikan dengan tepat waktu dan sudah dibuat secara tertulis dan disajikan secara jelas dan ringkas.

**2) Lampiran Hasil Wawancara**

Dinilai berdasarkan 9 (sembilan) indikator menurut Standar Professional Audit Internal (SPAI) yang terdapat dalam Tugiman (1997).

Berikut ini adalah daftar pertanyaan dan hasil wawancara antara pihak peneliti dengan audit internal pada perusahaan PT. Amanah Finance, pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017

Tempat : PT. Amanah Finance

Jalan Dr. Sam Ratulangi No. 8, Wisma Kalla Lt.3

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yaitu:

1) Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Ahmad Azhar Sanusi selaku auditor internal mengenai **kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya** bahwa :

   Menurut bapak Ahmad Azhar Sanusi selaku audit internal mengenai kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya bahwa efektivitas audit internal PT. Amanah Finance diukur dengan penerapan rekomendasi yang disarankan oleh pihak auditor kepada pihak *auditee,* apakah rekomendasi tersebut telah berperan dalam mengurangi risiko-risiko yang dimiliki oleh organisasi sehingga juga mengurangi jumlah temuan audit pada tiap periodenya. Jika temuan audit yang didasarkan pada penilaian resiko tersebut semakin banyak, maka peranan audit internal dikatakan kurang efektif untuk membantu perusahaan dalam tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

2) Kemudian, lebih lanjut hasil wawancara dengan Ahmad Azhar Sanusi mengenai **respon dari objek yang diperiksa** bahwa :

   *Auditee* yaitu pihak yang terkait atas piutang mendapatkan kepuasan atas peran dari auditor internal untuk membantu peningkatan kinerja pada perusahaan. Begitu juga dengan konsultasi yang dilaksanakan pada saat audit internal berlangsung. Sehingga suatu hal mencakup saran, kekurangan, kelebihan, dukungan, dan perlakuan dari auditor internal dinilai penting bagi *auditee* untuk diterima dan dilaksanakan pada operasional mereka sebagai *feedback* atas pelaksanaan audit internal. *Auditee* juga secara aktif berkonsultasi dan bertanya tentang rekomendasi-

rekomendasi atas permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kinerja perusahaan terhadap auditor internal.

3) Selanjutnya wawancara dengan Bapak Agus Herdianto selaku auditor internal mengenai **Profesionalisme auditor** bahwa :

**a) Independensi**

Kedudukan audit internal pada PT. Amanah Finance mendapat wewenang yang jelas dari pimpinan perusahaan dalam melakukan audit, sehingga posisi audit internal memiliki kedudukan khusus yang terpisah dari semua kegiatan operasi perusahaan dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas piutang. Oleh karena itu, audit internal sangat memungkinkan untuk berlaku independen dalam menganalisis seluruh bagian yang terkait dengan piutang PT. Amanah Finance cabang Makassar.

**b) Integritas seluruh personil pemeriksaan**

Auditor internal PT. Amanah Finance memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan program audit dan berkontribusi secara langsung dalam membantu peningkatan kinerja perusahaan. Auditor juga bertanggungjawab secara langsung pelaksanaan audit internal atas piutang.

**c) Kejelian dan ketajaman review pimpinan tim pemeriksa**

Auditor internal melakukan review atas operasional yang dilakukan oleh manajemen internal perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk pelaksanaan audit internal.

**d) Penampilan, sikap, dan perilaku pemeriksa**

Auditor internal PT. Amanah Finance menjaga performa atau penampilan dan juga memiliki sikap serta perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga profesionalisme di hadapan para *auditee* pada saat audit internal berlangsung atau tidak berlangsung.

**e) Kesanggupan dan kemampuan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan *auditee* atas permasalahan yang diajukan**

Auditor internal PT. Amanah Finance dinilai cukup cakap dalam

menanggapi hasil pemeriksaan dengan memberikan rekomendasi maupun menghadapi pertanyaan yang diajukan oleh para *auditee*.

**f) Kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikasi dan didapatnya tanggapan yang baik dari *auditee* atau manajemen puncak**

Auditor internal. PT. Amanah Finance didapatkan melalui proses seleksi yang mencakup kecakapan komunikasi sehingga dalam pelaksanaan audit internal dirasa mampu dalam melakukan komunikasi yang pada akhirnya mendapat tanggapan yang baik dari *auditee* dan manajemen internal pada perusahaan.

**g) Pendidikan dan keahlian para pemeriksa**

Auditor internal PT. Amanah Finance didapatkan melalui proses seleksi yang menguji kemampuan serta keahlian atas ruang lingkup atau aspek-aspek yang terdapat dalam audit internal sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

4) Selanjutnya wawancara dengan Bapak Andi Agung Permadi selaku auditor internal mengenai **peringatan dini, kehematan biaya pemeriksaan, pengembangan personil, umpan balik dari manajemen lainnya,** bahwa :

**a) Peringatan dini**

Auditor internal PT. Amanah Finance secara langsung akan mengkomunikasikan hasil temuan terhadap *auditee* maupun manajaemen internal pada perusahaan sebagai peringatan dini untuk dikonsultasikan lebih lanjut mengenai permasalahan yang dihadapi.

**b) Kehematan biaya pemeriksaan**

Auditor internal PT. Amanah Finance secara langsung akan mengkomunikasikan hasil temuan terhadap *auditee* maupun manajemen internal pada perusahaan sebagai peringatan dini untuk dikonsultasikan lebih lanjut mengenai permasalahan yang dihadapi.

**c) Pengembangan personil**

Pengembangan personil auditor internal PT. Amanah Finance masih kurang karena pembinaan hanya dilakukan pada awal periode pelaksanaan audit internal sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk proses pengembangan ini.

**d) Umpan balik dari manajemen lainnya**

Manajemen internal pada perusahaan PT. Amanah Finance dirasa sangat mendukung pelaksanaan audit internal melalui penyampain informasi-informasi atas hal yang diperlukan oleh auditor internal dan aktif membina manajemen internal dalam persiapan atas pelaksanaan audit internal.

5) Kemudian yang terakhir wawancara yang dilakukan kepada Muh. Zulfikar Arifin mengenai **meningkatnya jumlah pemeriksaan dan tercapainya program pemeriksaan** bahwa :

**a) Meningkatnya jumlah pemeriksaan**

Jumlah pemeriksaan audit internal atas piutang pada PT. Amanah Finance meningkat pada setiap periodenya. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki kemampuan yang signifikan terhadap pelaksanaan audit.

**b) Tercapainya program pemeriksaan**

Keberhasilan audit internal dapat terukur ketika program audit internal dapat dilaksanakan sesuai timeline yang telah ditentukan yaitu mencakup ketepatan waktu atas tahapan audit dan pencapaian tujuan dalam pengelolaan risiko. Audit internal pada PT. Amanah Finance sangat menekankan kedisiplinan untuk ketepatan waktu sang auditor dalam menjalankan proses audit dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Selain itu dalam pelaksanaan audit internal pada tiap periodenya harus didasarkan pada laporan audit pada periode sebelumnya agar secara efisien mampu mencapai tujuan audit yang salah satunya adalah untuk memperbaiki tata kelola organisasi. Hal tersebut dapat dilakukan melalui following-up rekomendasi maupun requirements yang dinyatakan pada laporan audit periode lalu, sehingga tidak lagi mengulang pengkajian dari awal kecuali jika tim audit internal melakukan permintaan untuk pengkajian ulang atas beberapa poin yang diperlukan.